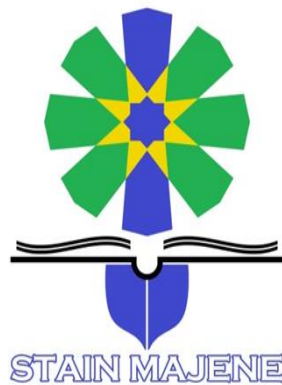


**UPAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONALISME  
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DI SMK NEGERI 2 MAJENE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S. Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri Majene (STAIN) Majene

Oleh:

**MARDAWIA**  
**NIM: 10156119025**





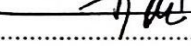
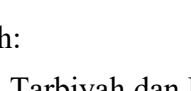
**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**STAIN MAJENE**  
**2024**

## PENGESAHN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Upaya Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Majene" yang disusun oleh Mardawia, NIM: 10156119025, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 04 Oktober 2024 M bertepatan dengan 1 Rabiul Akhir 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 23 Desember 2024  
21 Jumadil akhir 1446 H

## DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	(  )
Sekretaris	: Aan Setiawan, M.Pd.	(  )
Munaqisy I	: Kamus, Lc., s.H., S.Pd. 1., M.Pd.	(  )
Munaqisy II	: Muhammad Saddang, S.Si., M. Pd.	(  )
Pembimbing I	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.	(  )
Pembimbing II	: Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.	(  )

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



**Dr. H. mzah S. Fathani M. Th.l**

NIP: 19710623201411001

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Mardawia**, NIM: 10156119025, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara saksama skripsi berjudul **“UPAYA PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMK NEGERI 2 MAJENE”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya (Ujian munaqasyah).

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 10 agustus 2024

Pembimbing I



Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.  
NIP. 198810152019032006

Pembimbing II



Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.  
NIP. 199402282020121017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

**Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini**

Nama : Mardawia  
NIM : 10156119025  
Tempat, Tanggal lahir : Oting, 7 Mei 2000  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Lingk. Oting kel Balanipa kec Balanipa kab polman  
Judul : Upaya Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 22 Juli 2024  
Penyusun,



**Mardawia**  
**10156119025**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil alamin, penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, sebagai rasa syukur penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Salam dan sholawat penulis hanturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan dan membawa jalan yang lurus, sehingga penulis dapat membedakan yang baik dan buruk, membedakan ilmu yang bermanfaat dan tidak bermanfaat, serta penulis bisa sampai ke jenjang akhir perkuliahan. Skripsi ini merupakan syarat bagi penulis untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa kesempurnaan merupakan harapan semua pihak, namun keterbatasan seseorang menyebabkan tingkatan kesempurnaan yang berbeda pula. Oleh sebab itu penulis membutuhkan kritik dan saran yang sifatnya membangun yang dijadikan sebagai pelecut semangat kedepannya dalam penyusunan ini, banyak sekali hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, namun berkat bimbingan, petunjuk dan arahan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang turut andil dalam membantu penulis selama proses pengumpulan materi dan bahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Ucapan terimakasih, penulis ucapkan kepada:

1. Prof. **Dr. Hj. Wasilah, S.T., M.T** selaku ketua STAIN MAJENE
2. Bapak **Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th.I.** selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam (PAI);
3. Bapak **Darwis. S.Si.,M.Si.** selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam;
4. Kedua orang tua penulis Bapak **Muhammad Muddin dan Ibu Nurhayati** yang telah memberikan segalanya yang berupa dukungan dan materil, serta doa dan restu yang tidak ada henti-hentinya diberikan kepada penulis selama ini;
5. Ibu **Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.** selaku dosen Pembimbing **I** dan Bapak **Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.** selaku dosen Pembimbing **II** yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta masukan-masukan terkait penelitian penulis demi selesainya skripsi ini.
6. Bapak **Kamus, Lc.,S.H., S.Pd,I., M.Pd.** selaku dosen Penguji **I** dan Bapak **Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.,** selaku dosen Penguji **II** yang tidak hanya menjadi penguji selama ujian berlangsung, namun juga senantiasa membantu mengarahkan dan masukan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
7. Bapak **Aan Setiawan, M.Pd.,** selaku dosen penasihat akademik (PAI) yang telah memberikan motivasi dan arahan selama perkuliahan.
8. Bapak **Drs. Nurdin Sanuddin** selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Majene yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini, serta selaku guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Majene yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini;

9. Segenap staf administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan skripsi penulis;
10. Pihak perpustakaan STAIN Majene yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini dengan banyaknya buku-buku referensi yang telah disediakan dan fasilitas WI-FI (Wireless Networking) yang memudahkan penulis dalam mengakses informasi.
11. Sahabat dan teman-teman TP.1 2019 yang senantiasa kebersamai dan memberikan bantuan semangat serta motivasi-motivasi selama ini;
12. Saudara kandung, tante, om, dan sepupu yang senantiasa selalu memberikan suport, dukungan, doa kepada penulis untuk terus kuat dan tetap semangat dalam berjuang menyelesaikan skripsi ini;
13. keluarga, teman dan sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat dan doa serta selalu menjadi pendengar yang baik bagi penulis selama penyusunan skripsi ini;

Penulis menyadari masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala sumbang saran ataupun kritikan demi perbaikan skripsi ini akan penulis terima dengan lapang dada sebagaimana mestinya kelayakan suatu perkembangan ilmu pengetahuan.

Akhir kata semoga karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik bagi penulis, pihak terkait dan para calon peneliti selanjutnya.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>14</b>
A. Upaya Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI .....	14
B. Kompetensi Profesionalisme Guru PAI.....	26
C. Guru Pendidikan Agama Islam .....	38
D. Kerangka Konseptual .....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis dan lokasi penelitian.....	41
B. Pendekatan Penelitian .....	41
C. Sumber Data.....	42
D. Metode Pengumpulan Data .....	42
E. Instrumen Penelitian.....	44
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	44
G. Pengujian Keabsahan Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47
B. Upaya yang dilakukan dalam Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI di SMK Negeri 2 Majene .....	51
C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat dalam Upaya Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI di SMK Negeri 2 Majene .....	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## ABSTRAK

**Nama** :Mardawia  
**NIM** :10156119025  
**Jurusan/Prodi** :Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
**Judul** :Upaya Pengembangan kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Majene

---

---

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengetahui dan memahami: (1) upaya pengembangan kompetensi profesionalisme guru PAI di SMK Negeri 2 Majene, (2) faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya pengembangan kompetensi profesionalisme guru PAI di SMK Negeri 2 Majene.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk melihat dan mengungkapkan suatu kondisi ataupun sebuah objek berdasarkan data lapangan. Prosedur penelitian kualitatif ini, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: upaya pengembangan kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri 2 Majene sudah cukup bagus. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah yaitu: (1) pembinaan kepada guru-guru PAI (2) menerapkan disiplin dan mengontrol (KBM) di Kelas (3) mengontrol guru-guru masuk dan keluar jam pelajaran (4) menambah Buku-buku dan memperbaiki sistem perpustakaan. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAI yaitu: (1) mengadakan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) (2) menguasai bidang studi yang dibinanya (3) keterampilan dalam teknik mengajar (4) kemampuan mengajar dan pemanfaatan media pembelajaran (5) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan pada bidang studi yang dibinanya. Selanjutnya Adapun faktor pendukung dalam upaya pengembangan kompetensi profesional guru PAI tentunya ada dukungan dari kepala sekolah memberikan dukungan sepenuhnya kepada guru PAI dalam rangka mengembangkan kemampuan kompetensinya baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Adapun Faktor penghambat yang terjadi yaitu belum sepenuhnya belum maksimal perhatian artinya paling tinggi terhadap tugas-tugas yang diombang oleh guru PAI yang bersangkutan Secara umum ini artinya belum maksimal sekali dalam melakukan profesionalismenya sebagai guru PAI di sekolah.

Kata Kunci: Kompetensi, Profesionalisme, Guru PAI

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang Masalah*

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya UU No. 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>1</sup> Sebagai seorang profesional guru harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup, Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuannya menetapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten.<sup>2</sup>

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan daya fikir keterampilan daya fisik yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Dapat juga dikatakan

---

<sup>1</sup>UU RI No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*: LNRI, Jakarta.

<sup>2</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 39.

bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. Jadi, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.<sup>3</sup>

Profesionalisme dalam suatu pekerjaan ditentukan oleh tiga faktor penting yakni memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialisasi, memiliki kemampuan memperbaiki kemampuan keterampilan dan keahlian khusus, dan memperoleh penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian tersebut. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah profesionalisasi ditemukan sebagai berikut. Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian keterampilan, kejuruan dan sebagainya. Profesional adalah bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. “Profesionalisasi ialah proses membuat suatu badan organisasi agar menjadi profesional.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Yusni Mey Linda, “Upaya Peningkatan kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabugana”, *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Metro*, 2017, h. 2.

<sup>4</sup>Syafuruddin Nurdin & M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 15.

Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi juga pendidik (*transfer of values*) dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.<sup>5</sup>

Sejalan dengan kutipan di atas, Guru PAI memiliki peranan yang sangat unik dan kompleks dalam mengantar anak didik kepada tujuan yang dicita-citakan. Setiap kegiatan yang dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar harus selalu mengacu kepada anak didik. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, guru dituntut untuk meningkatkan profesionalismenya sesuai dengan profesi yang diembannya. Guru ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar agar tercapai hasil yang maksimal.

Sebagai pendidik dan pengajar yang profesional maka Guru PAI dituntut untuk memahami hal-hal yang bersifat filosofis, konseptual dan hal-hal yang bersifat teknis menyangkut pelaksanaan proses belajar mengajar. Menyangkut hal-hal yang bersifat teknis ini, guru paling tidak memiliki dua modal dasar yaitu kemampuan mendesain program pembelajaran dan keterampilan mengkomunikasikan keterampilan itu kepada anak didik.

Profesionalisme ini merupakan gambaran tentang kemampuan atau kecakapan seorang guru dalam memangku jabatan sebagai guru, artinya kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesionalannya, dan secara umum seorang guru seharusnya mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian,

---

<sup>5</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 123.

profesional dan sosial kemasyarakatan. Sedangkan profesional merupakan semacam kegiatan keahlian yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kemampuan atau kecakapan dalam suatu bidang dan telah mempunyai prosedur tertentu, sehingga dengan keahliannya tersebut bisa dikatakan profesional. Jadi profesionalisme merupakan satu istilah tunggal sehingga dengan kemampuan dan kecakapan dalam profesi pendidikan, maka seorang guru baru bisa dikatakan profesional setelah mengetahui makna dari pada istilah profesionalisme terutama Guru Pendidikan Agama Islam. Untuk menjadi Guru PAI yang profesionalisme ada beberapa aspek yang harus dimiliki, antara lain mengelolah program pembelajaran, menggunakan media atau sumber pembelajaran dan mengelola interaksi belajar mengajar.<sup>6</sup>

Profesionalisme di atas harus dimiliki oleh setiap Guru terutama Guru PAI. Profesi tersebut ia akan mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif bagi anak didik. Keprofesionalan seorang guru ditentukan oleh profesi yang dimilikinya. Guru yang memiliki profesi yang baik akan dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.

Untuk menjadi seorang guru yang profesional, itu tidak terlepas dari pendidikan yang diperoleh setiap guru, sehingga dengan pendidikan yang maksimal guru akan membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan terutama ilmu mengajar,

---

<sup>6</sup>Yusni mey linda, "Upaya Peningkatan kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabugana", *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (Padangsidempuan) Metro*, 2017, h. 4.

akan mampu menjadi guru yang profesional yakni seorang guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan profesinya. Guru harus mampu membuat dirinya sebagai contoh bagi siswanya. Anak didik itu mudah meniru setiap tindakan dari seorang guru dan menjadikan dirinya sebagai contoh teladan bagi anak didik. Guru bukan hanya sebagai pengajar ataupun hanya mengajar dalam kelas akan tetapi membentuk sikap dan tingkah laku anak didik dalam proses perkembangan jiwanya.

Dengan demikian guru PAI selain mengajar sesuai bidang tugasnya, juga mendidik dengan bahan yang diajarkannya dalam arti memberikan pertolongan kepada anak didik di dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan sebagai individu yang mandiri.

Dalam al-Qur'an guru profesional memiliki peran dalam pendidikan di kelas. Karena dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai pendidik yang profesional. Tugas pendidik adalah tugas yang amat penting karena berkaitan dengan pertumbuhan dan nasib seseorang, jadi tugas yang harus dilakukan dengan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang menyebutkan tentang kemampuan guru, dalam Surah Al-Qalam Ayat 1-4.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ۝ ۱ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ۝ ۲ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ۝ ۳ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝ ۴

Terjemahan:

“Nūn. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan, dengan karunia Tuhanmu, engkau (Muhammad) bukanlah orang gila. Dan sesungguhnya engkau pasti

mendapat pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”<sup>7</sup>

*Battuanna:*

“*Nun. Sawa’ qalam anna anu iya natulis ise’iya. Barakka’ pappenyamangna Puangmu (Muhammad) tongang taniao to tattarang. Sitongangna di sesemu tongang na mallolongan appalang kaiyang iya andiang rua me’osa. Anna sitongangna i’o (Muhammad) tongang (maappunnai kedo macoa) iya maraya.*”<sup>8</sup>

Berdasarkan ayat diatas maka dapat kita lihat bahwa; (pertama) kata, ن وَالْقَلَمِ

وَمَا يَسْطُرُونَ<sup>١</sup> mengindikasikan bahwa guru harus akrab dengan pena dan tulisan.

Sebab dengan kedua alat ini pengetahuannya akan terus bertambah sehingga membantunya dalam memberikan wawasan terhadap murid-muridnya. (Kedua)

kata مَا أَنْتَ بِنِعْمَةٍ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ, menunjukkan bahwa seorang guru harus memiliki

mental yang kuat dan tidak mudah menyerah untuk berhasil menghadapi tantangan

selama mengajar. (Ketiga) kata وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ<sup>٢</sup> bahwa guru harus memiliki

niat ikhlas dalam mengajar agar bernilai ibadah yang mengandung pahala.

(Keempat) kata وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ<sup>٣</sup> ini merupakan puncak kompetensi yang harus

dimiliki guru. Bahwa guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang integral sehingga bisa menjadi teladan bagi anak didiknya.<sup>9</sup>

Rasulullah Saw. Mengatakan bahwa bila suatu urusan dikerjakan oleh yang tidak ahli, maka tunggulah kehancuran, sebagaimana dijelaskan dalam suatu hadits:

<sup>7</sup>Muh Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi’*, (Makassar: Balitibang Agama Makassar, 2019. Cet.1, h.1057.

<sup>8</sup>Muh Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi’*, h.1057.

<sup>9</sup>Muh Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi’*, h.1057.

إِذَا وَسَدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Terjemahannya:

“Jika suatu tugas diberikan kepada orang yang bukan ahlinya, maka akan terjadi kerusakan; contohnya, jika seorang guru mengajar tanpa keahlian, maka muridnya yang akan hancur. Karena mereka tidak dididik dengan baik, maka keduanya melakukan kesalahan saat bekerja.”<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa guru adalah orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang atau para murid-murid yang berada di dalam tanggung jawabnya baik di dalam maupun di luar sekolah (informal, formal dan non formal).<sup>11</sup>

Berdasarkan informasi awal yang di peroleh peneliti pada saat melakukan observasi awal, bahwa masih ada sebahagian guru PAI yang masih kurang berkompeten dan juga profesional dalam mengajar. Hal ini dapat dilihat dari jarangnyanya masuk dikelas dikarenakan jarang hadir disekolah, banyak izin, dan cara mengajarnya pun juga kurang kurang etis, kurang bagus. karna bagaimana seorang guru bisa menerapkan kepada peserta didik dengan didikan yang baik, dan memberikan contoh terhadap peserta didiknya agar pandai dan menjadi lebih baik, serta menjadi contoh juga bagi para rekan kerja guru-guru disekolah. Sedangkan guru itu sendiri tidak melaksanakan tugasnya dengan baik. Berdasarkan dari pengamatan peneliti dan wawancara bahwa adapun kurangnya kemampuan Guru PAI dalam mengelola proses pembelajaran didalam kelas, dan kurangnya

---

<sup>10</sup>Sahih al Bukhari, dalam Kitab al- ‘Ilm (Ilmu), Hadits No. 59, Juz 9, Beirut, Lebanon: Dār Tawq al-Najāh, 1422 H/2001 M, h. 59.

<sup>11</sup>Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Firdaus, 2000), h. 88.

penggunaan media atau sumber pembelajaran dalam mengelolah interaksi belajar mengajar dan fasilitas yang kurang dari guru seperti penyediaan perangkat pembelajaran.

Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya profesi guru PAI adalah minimnya pembekalan diri tentang ilmu keguruan dan bidang pendidikan. Kondisi seperti ini dapat kita jumpai di sekolah yang mana banyak guru-guru PAI berlatar pendidikan namun masih minim dalam ilmu pengetahuan sehingga kurang profesional dalam pendidikan. Dengan rendahnya profesional dan pendidikan yang diperoleh dan minimnya pembekalan diri tentang ilmu keguruan dan pendidikan akan memungkinkan Guru PAI yang ada di SMK Negeri 2 Majene kurang profesional. Oleh karena itu upaya-upaya kepala sekolah dan guru PAI itu sendiri sangat penting dan dibutuhkan dalam mengembangkan, meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Upaya Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Majene.”**

### ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

Fokus penelitian dan deskripsi fokus berfungsi sebagai pemusatan masalah agar penelitian dapat terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berikut tabel fokus penelitian dan deskripsi fokus:

Tabel 1.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus Penelitian
Upaya pengembangan kompetensi Profesionalisme Guru PAI di SMK Negeri 2 Majene.	1. Kompetensi Profesional Guru PAI. 2. Upaya pengembangan kompetensi profesionalisme Guru PAI di SMK Negeri 2 Majene.

### ***C. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa upaya pengembangan kompetensi profesionalisme Guru PAI di SMK Negeri 2 Majene?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya pengembangan kompetensi profesionalisme Guru PAI di SMK Negeri 2 Majene?

### ***D. Kajian Pustaka***

1. Skripsi Jusfekar, tahun 2019 dengan judul penelitian “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Seinagan”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 3 seinagan. Hasil penelitian ini adalah ada beberapa bentuk upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi profesionalisme guru. Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai kepala sekolah, sekolah sangat mendukung guru pendidikan agama islam yang ingin meningkatkan profesionalismenya. Karena ini tentang profesional atau keahlian, maka

seorang guru pendidikan agama islam harus menguasai tentang bidang agama islam yang akan diajarkannya kepada peserta didik. Dengan adanya guru pendidikan agama islam yang profesional maka mutu atau kualitas pendidikan juga akan meningkat sehingga akan menghasilkan lulusan yang baik, berakhlak dan berilmu pengetahuan. guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan profesionalnya yang pertama berasal dari guru itu sendiri, maksudnya dikatakan berasal dari guru sendiri, seorang guru harus memiliki motivasi dalam menjalankan tugas maka seorang guru tersebut akan mengajar sembarangan. Kemudian seorang guru juga harus memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Karena tingkat pendidikan akan sangat mendukung dalam terbentuknya kinerja yang profesional. Adapun faktor penghambatnya adalah ada dari anak didik yang malas untuk mengikuti pembelajaran sehingga gurunya tidak dapat memberikan ilmunya dengan maksimal. Dan juga kedisiplinan seorang guru dalam menjalankan tugas mengajar yang kurang. Dan juga kemampuan seorang guru tersebut dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Kemudian berasal dari guru itu sendiri seperti kurangnya motivasi dan semangat dalam mengajar sehingga kinerja yang dihasilkan oleh guru tersebut juga kurang, motivasi yang tidak ada menyebabkan guru menjadi kurang bersemangat dalam mengajar, sehingga kurang efektif dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya berasal dari orang tua siswa atau lingkungan masyarakat,

artinya dukungan dari masyarakat akan dapat membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya.<sup>12</sup>

2. Skripsi Edi Hermawan, tahun 2016 dengan judul penelitian “Peran Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Ma’arif 4 Lingga. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Ma’arif 4 Lingga. Hasil penelitian ini adalah bahwa faktor yang mendukung profesionalisme guru pendidikan agama Islam adalah adanya pengawasan yang ketat dari kepala sekolah, sehingga mengakibatkan guru disiplin, dengan ini diberlakukannya manajemen yang berbasiskan pada sekolah terbentuknya tertib administrasi yang rapi, dan dikuatkannya guru PAI dalam berbagai acara sebagai upaya peningkatan profesionalitasnya. Peran profesionalitas guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dapat dilihat dari upaya guru dalam meningkatkan profesionalitas kinerjanya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, workshop dan sebagainya.<sup>13</sup>
3. Skripsi Fatimah Hapni, tahun 2015, dengan judul penelitian “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Di SMA

---

<sup>12</sup>Jusfekar, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Seunagan, Banda Aceh", *UIN AR-Raniry Darussalam*, 2019, h. 9.

<sup>13</sup>Edi Hermawan, “Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Study Kasus di SMA Ma’arif 4 Lingga Pura Tahun Pelajaran 2015/2016”, *Lampung: program Prasarjana, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan*, 2016, h. 154.

Negeri 1 Ulu Barumun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 1 Ulu Barumun adalah dalam proses belajar mengajar Guru PAI menyampaikan materi pelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya dan berkompeten dalam tugas Guru PAI. Upaya Guru PAI di SMA Negeri 1 Ulu Barumun dalam meningkatkan Profesionalisme yaitu dengan mengikuti berbagai seminar pendidikan terutama seminar Pendidikan Agama Islam baik ditingkat kecamatan maupun kabupaten dengan nara sumber dari ahli pendidikan. Adapun kendala yang dialami Guru PAI di SMA Negeri 1 Ulu Barumun dalam meningkatkan Profesionalisme ada beberapa kendala sarana dan prasarana yang masih relatif terbatas seperti Al-Qur'an dan buku Pendidikan Agama Islam yang tidak dapat dimiliki oleh siswa secara individu.<sup>14</sup>

## ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui upaya pengembangan kompetensi profesionalisme Guru PAI di SMK Negeri 2 Majene?
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya pengembangan kompetensi profesionalisme Guru PAI di SMK Negeri 2 Majene?

---

<sup>14</sup>Fatimah Hapni, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Profesionalisme Studi SMA Negeri 1 Ulu Barumun", *LAIN Padangsidimpuan: Skripsi*, 2015, h. 65.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan diadakannya penelitian ini adalah:

### a. Manfaat bagi peserta didik

Agar Peserta didik dapat mengungkapkan apa saja permasalahan yang mereka alami ketika terjadinya proses belajar mengajar dan peserta didik bisa lebih aktif lagi saat proses belajar mengajar.

### b. Manfaat bagi guru

Untuk menambah wawasan akan pentingnya meningkatkan hasil belajar peserta didik serta mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam upaya pengembangan kompetensi profesionalnya sebagai Guru PAI.

### c. Manfaat bagi peneliti

Untuk mengetahui bagaimana cara dan upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme Guru PAI. Dan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan usaha sadar dalam upaya yang dilakukan oleh Guru PAI mengenai hasil belajar yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam bersikap dan berperilaku.

### d. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan yang berkaitan dengan upaya pengembangan kompetensi profesionalisme Guru PAI. Agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat menciptakan peserta didik yang baik, berkarakter dan cerdas.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### *A. Upaya Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI*

##### **1. Pengertian Upaya**

Upaya adalah sebagai aktivitas yang menggerakkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti upaya, akal, dan ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah, atau menemukan solusi.<sup>1</sup>

Menurut Peter Salim dan Yeni Salim, upaya adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan atau bagian dari peran guru.<sup>2</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya adalah tindakan yang diambil seseorang untuk mencapai tujuan atau strategi. Upaya adalah komponen yang selalu berubah dalam posisi sesuatu. Suatu upaya terjadi ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Upaya dapat didefinisikan sebagai usaha (syarat) suatu cara. Selain itu, upaya dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah untuk mencegah sesuatu menjadi lebih luas.<sup>3</sup>

Upaya pengembangan kompetensi guru profesional juga dilakukan oleh pemerintah melalui workshop, seminar, pelatihan, tempat kerja, dan program sertifikasi guru. Tujuannya adalah bahwa sistem pembinaan dapat menghasilkan

---

<sup>1</sup>Hijjatul Alawiah, "Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru di Indonesia", *Jurnal Profesi Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, 2023, h. 10.

<sup>2</sup>Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2011), h. 1187.

<sup>3</sup>Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 131.

nilai tambah yang lebih baik melalui penataan dan pelatihan, terutama dalam hal proses belajar mengajar di sekolah. Guru menunjukkan kepada anak-anak contoh karakter yang baik. Guru yang telah mengikuti workshop diharapkan untuk menunjukkan karakter yang baik. Berdasarkan kenyataan ini dimaksudkan agar nilai tambah yang diperoleh tersebut dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga pengembangan profesi melalui pelatihan dan penataan-penataan hasilnya dapat dirasakan hasilnya. Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran secara formal dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Meskipun dalam pelaksanaannya masih jauh dari yang diharapkan dan banyak penyimpangan, akan tetapi paling tidak telah menghasilkan suatu kondisi yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki kepedulian yang tinggi untuk meningkatkan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.<sup>4</sup>

Berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam upaya peningkatkan profesionalitas guru seperti adanya pendidikan lanjutan dalam jabatan, pembentukan forum-forum, peningkatan kualitas guru seperti pembinaan penilaian kinerja Guru (PKG), dan juga membeberdayakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Hal ini sesuai dengan kementerian Pendidikan Nasional yang menyebutkan dasar hukum pendirian MGMP. Berbagai program tersebut bertujuan untuk merencanakan, mengembangkan, serta melakukan supervisi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Bayu Purba Sakti, "Upaya Peningkatan Guru Profesional dalam Menghadapi Pendidikan di Era Globalisasi", *Jurnal of Elementary Education*, Vol. 4 No. 1, 2020, h. 5-6.

<sup>5</sup>Mijahamuddin Alwi, "Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Profesional Guru Sains Sekolah Dasar Kecamatan Suralaga", *Jurnal Educatio*, Vol. 4, No. 2, 2009, h. 101-117.

Adapun berbagai cara untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi profesionalisme seorang guru:

1. Melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi
2. Mengikuti pelatihan yang menunjang kualitas guru
3. Menciptakan budaya organisasi pembelajaran
4. Gerakan Guru Membaca (G2M)
5. Aktif melakukan penelitian.<sup>6</sup>

Suatu kenyataan yang dihadapi dunia pendidikan khususnya Guru PAI di lembaga pendidikan formal saat ini adalah bahwa Guru PAI memiliki kompetensi dan kualifikasi yang heterogen sehingga berimplikasi pada kurang maksimalnya kinerja sehingga belum dapat tercapainya tujuan pendidikan secara holistik. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam kelas. Guru masih lemah dalam penguasaan aspek metodologi sehingga masih sering menggunakan metode dengan model konvensional yang memusatkan pembelajaran pada guru sehingga murid cenderung lebih pasif. Fasilitas media dan bahan ajar untuk mata pelajaran PAI juga masih sangat terbatas sehingga hal ini juga termasuk dalam beberapa aspek yang perlu dibenahi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Deitje S. Borang, "Upaya Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru SMK di Era Sertifikasi", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2017, h. 248.

<sup>7</sup>Sofwan Nugraha, "Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital.Ta'lim", *Jurnal Ta'lim*, Vol. 12, No. 1, 2014, h. 55–67.

## 2. Tujuan Pengembangan kompetensi Profesionalisme Guru PAI

Tujuan pendidikan guru adalah membentuk kemampuan untuk melaksanakan tugas, yang mempunyai komponen mengenal apa yang harus dikerjakan, menguasai cara bagaimana setiap aspek dan tahap tugas tersebut harus dikerjakan, serta menghayati dengan rasional mengapa suatu bagian tugas dilaksanakan dengan satu cara dan tidak dengan cara lain, dan mengetahui batas-batas kemampuan sendiri, serta, siap, dan mampu menentukan sumber yang dapat membantu mengatasi keterbatasannya itu.<sup>8</sup>

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam jenjang pendidikan apapun adalah kompetensi profesional. serta Kompetensi-kompetensi lainnya yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi kemasyarakatan.<sup>9</sup>

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Ketentuan berlanjut mengenai kompetensi guru adalah diatur oleh peraturan pemerintah.<sup>10</sup>

Tugas guru sebagai pendidik merupakan tugas mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para peserta didik. Kemudian peserta didik belajar memperoleh dan mengembangkan keterampilan, berlatih menerapkannya demi kemanfaatan yang lebih besar dari gurunya. Guru profesional siap difungsikan

---

<sup>8</sup>Muhammad Dawud, "Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam PAI, Di Mts Darul Muwahhidin payungrejo kutorejo mojkerto", *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN malang*, 2008, h. 50.

<sup>9</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 34.

<sup>10</sup>Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. 1; Jakarta, Prenamedia Group, 2018), h. 47-49.

sebagai orang tua kedua disekolah bagi para muridnya setelah orang tua kandung sebagai orang tua pertama. itulah sebabnya guru menguasai ilmu jiwa dan watak manusia untuk dapat diterapkan dan dilayani secara tepat oleh para guru.<sup>11</sup>

Peningkatan guru profesional dilakukan secara sistematis, dalam arti direncanakan secara matang dilaksanakan secara taat asas dan dievaluasi secara objek, sebab seorang guru profesional tidak penataran dalam waktu enam hari, supervise dalam waktu sesekali atau dua kali, studi banding selama dua atau tiga hari.<sup>12</sup>

Peningkatan profesional guru pada akhirnya ditentukan oleh guru itu sendiri. Upaya apa sajakah yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalismenya, guru harus selalu berusaha untuk melakukan hal-hal sebagai berikut ini:

1. Memahami tuntutan standar profesi yang ada
2. Mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan
3. Membangun hubungan kerja yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi
4. Mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada siswa

---

<sup>11</sup>Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2016, h. 88.

<sup>12</sup>Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 8.

5. Mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi sehingga metode pembelajaran dapat terus diperbaharui.<sup>13</sup>

Wujud nyata pemerintah dalam peningkatan kualitas guru salah satunya dengan sertifikasi guru. Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikasi pendidik pada guru, yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti pengakuan formalitas guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.<sup>14</sup>

Pendidikan merupakan interaksi antara orang dewasa dengan orang yang belum dapat menunjang perkembangan manusia yang berorientasikan pada nilai-nilai dan pelestarian serta perkembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha pengembangan kehidupan manusia Pendidikan Islam Seperti yang kita ketahui sehari-hari guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru. Guru adalah orang yang memiliki charisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik.<sup>15</sup>

Guru merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan mutu pendidikan. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang

---

<sup>13</sup>Mustofa, "Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, 2007, h. 85.

<sup>14</sup>Hijjatul Alawiah, "Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru di Indonesia", *Jurnal Profesi Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, 2023, h. 10.

<sup>15</sup>Ali Mustofa, "Pengembangan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Primaganda Jombang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2019, h. 115.

berkualitas baik secara akademik, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual.<sup>16</sup>

Menurut Muhammad Nurdin dalam proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Guru sebagai jabatan profesional memegang peranan utama dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Mengajar adalah membimbing aktivitas belajar siswa, agar bisa menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang optimal.<sup>17</sup>

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Bakat yang terdapat dalam diri seseorang merupakan suatu sifat yang relatif menetap. Dengan adanya pengembangan terhadap profesi guru diharapkan dapat membangkitkan minat anak terhadap belajar.<sup>18</sup>

### **3. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)**

MGMP adalah suatu perkumpulan guru-guru mata pelajaran yang homogen yang berada pada tiap-tiap sekolah. Guru yang dimaksud berada pada jenjang SMP/MTs dan SMA/MA negeri atau swasta yang bertugas mengelola mata

---

<sup>16</sup>Ali Mustofa, "Pengembangan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Primaganda Jombang", h.116.

<sup>17</sup>Muhammad Nurdin, "Pengembangan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Primaganda Jombang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2019, h. 117.

<sup>18</sup>Ali Mustofa, "Pengembangan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Primaganda Jombang, h. 118.

pelajaran dengan menyesuaikan pada kurikulum yang ada. Guru bertugas menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum di kelas.<sup>19</sup>

MGMP bertujuan dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai kebutuhan peserta didik sehingga dalam forum ini MGMP merupakan wadah yang sesuai untuk melakukan supervisi kolegial yakni lebih diarahkan pada upaya untuk membenahi dan mengembangkan kemampuan guru dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar (KBM).<sup>20</sup>

Merujuk pula pada teori yang disampaikan oleh Norman Triplett bahwa rangsangan dari orang lain dapat menimbulkan keinginan untuk berkompetisi dalam melaksanakan tugas-tugas motori sehingga hal tersebut dapat memberikan fasilitas pada kinerja individu menjadi lebih baik. Serta teori dari Zajonc yang dikenal dengan drive theory yang menyebutkan bahwa kehadiran orang lain menyebabkan individu berada pada kondisi siaga sehingga terjadi rangsangan atau peningkatan motivasi.<sup>21</sup>

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa bekerja secara kelompok dapat meningkatkan formalitas atau kinerja dari individu-individu.

Guru yang mengikuti MGMP akan melakukan diskusi atau bertukar pengalaman dalam mengembangkan kompetensi guru, salah satunya adalah yang terkait dengan kompetensi profesional. Dalam forum tersebut guru saling

---

<sup>19</sup>Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 107.

<sup>20</sup>Husna Amalia, "Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI", *Jurnal Pendidikan, Komunikasi & Pemikiran Islam*, Vol. 11, No. 1, 2019, h. 138.

<sup>21</sup>Farihatul Husna, "Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI: Studi Kasus MGMP PAI SMP Negeri Kabupaten Kediri", *Didaktika Religia*, Vol. 4, No. 2, 2016, h. 207–215.

memberikan masukan tentang proses membuat perangkat pembelajaran yang benar, pembuatan soal, pengembangan media berbasis teknologi, inovasi-inovasi terkait model pembelajaran, problematika dalam pembelajaran beserta solusinya, dan program pengembangan diri lainnya yang bermanfaat. Dengan demikian, kehadiran MGMP menjadi suatu forum berkumpulnya para guru untuk mengembangkan profesionalitasnya diharapkan mampu menyatukan visi dan misi dalam menentukan sikap dan tindakan terhadap berbagai problematika yang muncul dalam proses belajar mengajar di sekolah sehingga dapat diambil solusi yang tepat, efektif dan efisien.<sup>22</sup>

#### **4. MGMP Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI**

##### **a. MGMP Sebagai Sarana Diskusi Guru**

Dalam proses pembelajaran antara satu guru dengan yang lainnya tentu mengalami problem yang berbeda baik dalam hal metode pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran. Kegiatan diskusi antar guru bertujuan agar guru memperoleh ide yang kreatif dalam penerapan pembelajaran. Guru akan saling memberikan masukan dan tanggapan tentang berbagai metode mengajar yang telah diterapkan dari masing-masing sekolah, sehingga dari berbagai pengalaman tersebut akan menjadi bahan pertimbangan guru lainnya untuk memilih metode atau media pembelajaran yang sesuai dengan karakter sekolah, guru, maupun siswa.

---

<sup>22</sup>Husna Amalia, "Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI", h. 139.

b. MGMP Sebagai Sarana Penguatan Materi Pembelajaran

Dalam kegiatan MGMP maka guru PAI perlu menanamkan visi misi terkait dengan pembelajaran. Tentu saja hal tersebut tidak terlepas dari materi yang akan diajarkan kepada siswa. Penting bagi guru untuk menganalisis lebih dalam terkait bahan ajar yang digunakan, menyelaraskan materi yang diajarkan dengan menggunakan berbagai sumber bacaan yang relevan, dan menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai. Materi yang diajarkan kepada siswa harus sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga tidak terjadi adanya kekurangan materi maupun materi yang berlebihan sehingga dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan dalam pembelajaran.

c. MGMP Sebagai Sarana Penguatan Keterampilan Guru

MGMP juga merupakan sarana bagi guru untuk mengembangkan kemampuannya terutama dalam hal teknologi. Tantangan guru saat ini tentu selalu berkaitan dengan teknologi dan hal-hal yang modern, untuk itu maka guru dituntut untuk selalu memperluas wawasan dan pengalamannya. Pengembangan keterampilan dalam bidang teknologi ini akan membantu guru dalam membuat media pembelajaran berbasis teknologi yang menarik sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. dalam MGMP juga terdapat adanya agenda untuk workshop maupun seminar untuk membantu para guru PAI dalam mengembangkan keterampilan mengajarnya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Husna Amalia, "Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI", h. 137.

## 5. MGMP Bagi Guru PAI

MGMP memberikan peluang bagi guru untuk berdiskusi dalam mengembangkan pembelajaran menjadi lebih bermutu baik dari segi materi, media, konsep, dan penyampaian dalam mengajar. Setiap guru tentu memiliki pengalaman yang berbeda-beda dalam mengajar sehingga berbekal dari pengalaman tersebut guru dapat saling mengarahkan guru yang lain tentang konsep pembelajaran yang lebih menarik. Kegiatan MGMP ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru PAI supaya terus berinovasi dalam mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal. Guru PAI juga harus mahir dalam penguasaan teknologi karena siswa yang mereka hadapi sekarang hampir setiap saat bersentuhan dengan media elektronik maupun internet yang memiliki koneksi serba cepat. Sehingga tidak menutup kemungkinan jika siswa akan mudah merasa bosan jika guru hanya mengajarkan materi PAI dengan cara konvensional tanpa memperhatikan perkembangan teknologi yang ada. Kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan media yang menarik akan selalu menjadi topik khusus yang perlu dikaji pada forum MGMP.<sup>24</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pengembangan MGMP adalah memiliki beberapa prinsip dasar dalam menjalankan program-programnya di antaranya adalah perencanaan yang berkaitan dengan perumusan program yang tepat sehingga tujuan dari program MGMP dapat tercapai.

---

<sup>24</sup>Husna Amalia, "Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI", h. 145.

## **6. Implementasi dalam Manajemen MGMP PAI**

Guru PAI yang mengikuti MGMP mendapatkan surat tugas dari kepala sekolah. Surat tugas yang diberikan kepada guru bersangkutan dibuktikan dengan bukti kehadiran dari ketua musyawarah MGMP. Kepala sekolah dalam kajian ini berperan untuk memberikan umpan balik kepada guru PAI yang telah mengikuti MGMP untuk dapat menyampaikan dan menerapkan ide atau gagasan yang telah didapat dari kegiatan tersebut. Guru PAI sebagai peserta MGMP mempunyai kesempatan dalam memberikan kontribusi berupa pemikiran sehingga hasil terbaik akan menjadi keputusan musyawarah. Peserta musyawarah saling bertukar pengalaman tentang pembelajaran PAI kepada siswa. Kemudian dari masalah pembelajaran dapat dicari solusinya secara musyawarah contohnya dalam masalah keluasan materi pelajaran PAI, masalah komunikasi dalam pembelajaran, dll. Mengikuti MGMP memiliki peranan penting untuk lebih memahami pembelajaran PAI. Guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dituntut untuk aktif dalam melaksanakan hasil musyawarah. Misalnya dalam menerapkan silabus dan RPP dalam pembelajaran di kelas guru memberikan pelajaran dengan menerapkan metode mengajar serta penguasaan materi pelajaran yang sesuai dengan RPP. Pembelajaran menjadi menarik perhatian siswa tidak hanya dengan menggunakan metode ceramah yang monoton tetapi juga dapat dilakukan dengan bermain peran maupun diskusi. Pembelajaran PAI juga dapat dilaksanakan dengan menggunakan

pendekatan saintifik, tidak hanya praktek yang terbatas di kelas, tapi juga dapat dilaksanakan di luar kelas.<sup>25</sup>

## ***B. Kompetensi Profesionalisme Guru PAI***

### **1. Pengertian Kompetensi**

Kompetensi guru adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan, “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”<sup>26</sup>

Adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja seorang guru.

#### **1. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik adalah guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru harus menguasai manajemen kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum,

---

<sup>25</sup>Husna Amalia, “Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI”, h. 143-144.

<sup>26</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), h. 25.

dan mengevaluasi kurikulum, serta memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan, terutama terhadap karakteristik peserta didik.<sup>27</sup>

## 2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi adalah guru memiliki sikap kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beribawa sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi siswa. dengan kata lain guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani. Kepribadian guru memiliki fungsi yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, berpengaruh karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh. Kompetensi kepribadian juga meliputi kesehatan jasmani, guru harus aktif dan energik dalam kegiatan belajar mengajar, tidak pula lemas tanpa gairah yang mana akan membuat berkurangnya antusias peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>28</sup>

## 3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.<sup>29</sup>

## 4. Kompetensi Sosial

---

<sup>27</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 22.

<sup>28</sup>Heri Gunawan, *Ilmu Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 197.

<sup>29</sup>Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, h. 49.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>30</sup>

Guru adalah suatu profesi yang menunjukkan bahwa orang itu lebih mementingkan layanan kemanusiaan dari pada kepentingan pribadi. Adapun ciri-ciri guru profesional sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan sebagai ahli dalam bidang mendidik dan mengajar
2. Memiliki rasa tanggung jawab, yaitu mempunyai komitmen dan kepedulian terhadap tugasnya.
3. Memiliki rasa kesejawatan dan menghayati tugasnya sebagai suatu karier hidup serta menjunjung tinggi kode etik jabatan guru.<sup>31</sup>

Menurut T. Raka Joni, Guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik dan memiliki banyak pengalaman dalam bidang mereka, yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mereka dapat dan mampu menyelesaikan tugas dengan penuh kemampuan.<sup>32</sup>

Menurut Ondi saondi, dalam buku etika Keguruan profesional didefinisikan sebagai suatu tingkah laku, tujuan, dan rangkaian kualitas yang menandai atau melukiskan corak suatu "profesi." Profesionalisme juga mencakup konsep

---

<sup>30</sup>Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, h. 48.

<sup>31</sup>Ali Mustofa "Pengembangan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Primaganda Jombang", h. 119.

<sup>32</sup>Nia Nuraida dkk, "Konsep Profesionalisme Guru Menurut Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 247", *Jurnal Pendidikan Agama*, Vol. 1, No. 1, 2016, h.73.

menjalankan suatu profesi sebagai sumber pendapatan atau untuk keuntungan finansial.<sup>33</sup>

Menurut Suyanto, Seorang guru yang profesional akan tercermin dalam sikap mentalnya dan komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan pendekatan.<sup>34</sup>

Menurut Muhammad Anwar, Menjadi Guru profesional sangat penting. Jika seorang guru tidak memiliki integritas keilmuan dan kepribadian yang kuat, maka bangsa ini tidak akan memiliki masa depan yang lebih baik. Karena profesi guru ibarat laboratorium, seorang guru seperti ilmuwan yang meneliti nasib anak manusia dan bangsa.<sup>35</sup>

Menurut Pasal 1 Ayat 4 Undang-undang Guru dan Dosen, profesionalisme adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu dan memerlukan pendidikan profesi.<sup>36</sup>

Perkembangan guru profesional dalam arti luas mengacu pada pengembangan seseorang dalam peran pribadinya, dan pengembangan profesional meningkatkan kemampuan semua anggota komunitas belajar untuk proses

---

<sup>33</sup>Ondi Saondi, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 109.

<sup>34</sup>Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlanga, 2013), h. 21.

<sup>35</sup>Muhammad Anwar, "Menjadi Guru Profesional", h. 5.

<sup>36</sup>Muhammad Anwar, "Menjadi Guru Profesional", h. 23.

pembelajaran belajar. Dalam pengelolaan pendidikan, menunjukkan pentingnya kemajuan dan peningkatan setiap institusi pendidikan. untuk menghasilkan guru yang berkualitas tinggi dan kemajuan karir, dalam pengembangan guru profesional.<sup>37</sup>

Menurut Djojonegoro dalam supardi menyatakan bahwa suatu pekerjaan, atau jabatan, profesi tertentu ditentukan oleh tiga faktor penting, yaitu:

1. Memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialisasi.
2. Kemampuan untuk memperbaiki kemampuan (keterampilan dan keahlian khusus).
3. Penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian yang dimiliki itu.<sup>38</sup>

Peran Guru sebagai tenaga pendidik (nurtuner) merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas member bantuan dan dorongan tugas pengawas dan Pembina serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplin anak, agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.<sup>39</sup>

Menurut Bolam Glatthorn, pengembangan guru profesional mengacu pada kegiatan yang dilakukan oleh guru guna meningkatkan pengetahuan dan

---

<sup>37</sup>Diana Hartatina Harefa dkk, "Memaknai Kode Etik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Seorang Guru PAI Mengajar Bagi Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Agama*, Vol. 2, No. 1, 2023, h. 78.

<sup>38</sup>Supardi, *Sekolah Efektif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 101.

<sup>39</sup>Nini Subini, *Awas Jangan Jadi Guru Kabitan: Kesalahan-Kesalahan Guru dalam Pendidikan dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), h. 16.

keterampilannya dan memungkinkan untuk mempertimbangkan sikap dan pendekatan untuk pendidikan siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dari pandangan komitmen guru menurut Glatthorn, menegaskan bahwa pengembangan profesional guru adalah apa yang dicapai guru sebagai akibat dari mendapatkan pengalaman dan mengeksplorasinya atau pengajarannya secara sistematis. Dilihat dari faktor eksternal, Horsely mendefinisikan pengembangan guru profesional sebagai konsep pengembangan guru profesional yang ditawarkan kepada para pendidik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan disposisi pendekatan untuk meningkatkan efektivitas mereka dalam kelas dan organisasi.<sup>40</sup>

Dari pengertian pengembangan profesional di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pengembangan profesional guru dalam melampaui arti pengembangan staf atau in-service training, tetapi juga mencakup cara baik formal dan informal untuk membantu guru menguasai keterampilan baru, memperluas pengetahuan, mengembangkan wawasan inovatif ke pedagogik, praktik dan pemahaman tentang kebutuhan guru sendiri karena pengembangan profesional guru merupakan aspek atau pengembangan pribadinya secara keseluruhan.

## **2. Profesi Guru**

Kata “profesi” berasal dari kata “profesi”, yang artinya upaya seseorang untuk mengajar suatu pekerjaan atau jabatan yang membutuhkan keahlian tertentu, atau suatu pekerjaan atau jabatan yang diinginkan oleh seseorang.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Bolam dkk, *Pengembangan Guru Profesional*, (Jakarta: Universitas Bina Darma, 2014), h. 63.

<sup>41</sup>Asep Sukenda Egok, *Psikologi Komunikasi*, (Cet. 1, Jawa Tengah, 2019), h. 84.

Menurut Kunandar, Profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Ini berarti bahwa seseorang tidak dapat memiliki pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi, tetapi mereka harus dilatih secara khusus. Profesi adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan uang dan memerlukan keahlian atau kecakapan untuk memenuhi standar atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesional.<sup>42</sup>

Menurut Piet A. Sahertian, profesi mengajar adalah suatu jabatan yang mempunyai kekhususan. Kekhususan itu memerlukan kelengkapan mengajar dan keterampilan yang menggambarkan bahwa seseorang melakukan tugas mengajar yaitu membimbing manusia.<sup>43</sup>

Profesionalisme Guru merupakan sebuah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pengajaran dan yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang menjadi mata pencaharian. Sementara itu guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional baik yang bersifat pribadi, sosial atau akademis. Guru profesional adalah orang yang mempunyai keahlian dan kemampuan khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru profesional adalah

---

<sup>42</sup>Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 45.

<sup>43</sup>Solikhin & Ali Mustofa, "Pengembangan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Primaganda Jombang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2019) h. 119.

orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dalam bidangnya.<sup>44</sup>

### 3. Kriteria Profesionalisme Guru PAI

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidupnya mengabdikan kepada Bangsa dan Negara guna mendidik anak menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pengembangan dirinya dan pengembangan bangsa dan Negara.<sup>45</sup>

Menurut Wardiman Djojonegoro dalam Suryanto, guru yang bermutu memiliki empat kriteria utama yaitu:

- a. Kemampuan profesional. Kemampuan kecerdasan, sikap, dan prestasi kerja.
- b. Upaya profesional. Upaya profesional adalah upaya seorang guru untuk mentransformasikan kemampuan profesional yang dimilikinya kedalam tindakan mendidik dan mengajar secara nyata.
- c. Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional. Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional menunjukkan intensitas waktu seorang guru yang dikonsentrasikan untuk tugas-tugas profesinya.
- d. Kesesuaian antara keahlian dan pekerjaan. Guru yang bermutu ialah mereka yang dapat membelajarkan siswa secara tuntas, benar, dan berhasil. Untuk itu

---

<sup>44</sup>Sutiono, "Profesionalisme Guru", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, 2021, h. 4.

<sup>45</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2005), h. 32.

guru harus menguasai keahlian, baik dalam disiplin ilmu pengetahuan, maupun metodologi mengajar.<sup>46</sup>

Menurut Muhaimin, bahwa Kompetensi terdiri dari tiga dimensi umum yang saling menunjang. profesional tenaga kependidikan, yaitu:

- a. Kompetensi personal, adalah ciri yang hakiki dari kepribadian guru PAI untuk menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaannya guna mencapai tujuan pendidikan agama yang ditetapkan.
- b. Kompetensi sosial, adalah perilaku guru PAI yang berkeinginan dan bersedia memberikan layanan kepada masyarakat melalui karya profesionalnya untuk mencapai tujuan pendidikan agama.
- c. Kemampuan, kesediaan, dan keinginan guru PAI untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang telah dirancang melalui proses dan produk kerja yang berkualitas tinggi adalah bagian dari kompetensi profesional.

Oleh karena itu, guru PAI harus memiliki kompetensi-kompetensi ini agar mereka dapat memanfaatkan seluruh kemampuan mereka untuk mengajar secara profesional dan efektif.<sup>47</sup>

Guru profesional harus berusaha secara maksimal untuk menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin. Guru "profesional" mengacu pada guru yang menjalankan profesinya dengan baik.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup>Suryanto, & Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, h. 30.

<sup>47</sup>Muhaimin dkk., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Roesda karya, 2002), h. 115.

<sup>48</sup>Andi Abd Muis, *Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Nusa Tamarunang: Panitia Global Media, 2014), h. 44.

#### 4. Syarat Menjadi Guru PAI

Sebagai agama wahyu terakhir, islam bergantung pada Al-Qur'an dan Hadis dan berfungsi sebagai sistem Syariah, akhlak, dan aqidah yang membuat berbagai aspek kehidupan manusia. Untuk menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, dan membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri kepada-Nya. guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar Jika guru tidak dapat membiasakan diri dalam peribadatan kepada siswanya, meskipun mereka memiliki prestasi akademik yang luar biasa. ini menunjukkan hubungan antara ilmu dan amal shaleh.<sup>49</sup>

Dalam dunia pendidikan islam, guru PAI memiliki peran besar dalam meningkatkan hasil akademik siswa. Seorang guru PAI harus dapat menyampaikan materi yang mereka pelajari dengan cara yang tepat sehingga siswa dapat memahaminya. Selain itu, guru PAI harus dapat menerapkan kemampuan mereka secara luas.<sup>50</sup>

Menurut ilmu pendidikan islam, untuk menjadi guru yang baik dan dapat memenuhi tugasnya, seseorang harus bertaqwa kepada Allah, beriman berilmu, berakal sehat, fisik, baik akhlak, serta bertanggung jawab, dan bernasionalisme antara lain:<sup>51</sup>

- a. Menurut tujuan ilmu pendidikan Islam, taqwa kepada Allah adalah syarat menjadi guru. tidak mungkin mengajarkan anak-anak untuk bertaqwa kepada

---

<sup>49</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 87.

<sup>50</sup>Miftahurrohman, dkk “Upaya Guru Al- Qur’an Hadis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 MI Sananul Ula Piyungan bantul Yogyakarta pada Masa Pandemi”, *Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1, 2021, h. 20.

<sup>51</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 25.

Allah jika mereka sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya, karena Allah adalah teladan bagi murid-muridnya.

- b. Berilmu, adalah syarat untuk menjadi guru. Ijazah adalah bukti bahwa penerimanya memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk posisi tersebut.
- c. Seseorang harus sehat jasmani untuk menjadi guru, Jika guru sakit dan terpaksa absen, itu akan membahayakan kesehatan anak-anak. Jika guru sering sakit, itu juga akan membahayakan pencapaian materi pelajaran pada anak-anak.<sup>52</sup>
- d. Berkelakuan baik sebagai syarat menjadi guru. karena anak-anak suka meniru, guru harus menjadi suri teladan bagi anak didiknya.<sup>53</sup>

Dari pendapat di atas, penulis dapat memahami bahwa seseorang harus bertaqwa kepada Allah SWT. dan memiliki pengetahuan karena pendidik akan memberikan pengetahuannya kepada murid-muridnya. Untuk menjadi seorang guru, seseorang harus sehat secara fisik, yang berarti mereka tidak boleh cacat. guru juga harus berperilaku baik, yang berarti mereka harus memberi contoh kepada anak didiknya.

Menurut Ramayulis, mengatakan bahwa seorang Guru PAI harus memenuhi enam persyaratan sebagai berikut:

1. Syarat Fisik

---

<sup>52</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 40.

<sup>53</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 26.

Seorang guru harus sehat, bebas dari penyakit menular, dan tidak menunjukkan gejala penyakit. Kerapian, kebersihan, dan keindahan adalah persyaratan fisik lainnya.

## 2. Syarat Psikis

Seorang guru harus sehat secara rohani, sehat secara emosional, tidak mempunyai gangguan jiwa sabar, ramah, pengabdian, bertanggung jawab, dan banyak sifat positif lainnya.<sup>54</sup>

## 3. Syarat Keagamaan

Seorang guru harus seseorang yang beragama dan mengamalkan agamanya, serta menjadi sumber norma dari semua sumber norma yang ada.

## 4. Syarat Teknis

Seorang guru harus memiliki ijazah untuk menjadi guru, seperti Fakultas ilmu pendidikan, Fakultas Tarbiyah, atau ijazah keguruan lainnya, yang sesuai dengan tingkat sekolah tempat ia mengajar.

## 5. Syarat pedagogis

Untuk menempatkan diri dalam kehidupan siswa dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan perkembangan mereka, guru harus memahami metode mengajar, materi, dan psikologi, terutama pendidikan dan psikologi anak.

## 6. Syarat administratif

---

<sup>54</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 41.

Guru harus diangkat oleh pemerintah yayasan atau lembaga lain yang berwenang untuk mengangkat guru. supaya guru diberi tugas untuk mengajar ataupun mendidik.<sup>55</sup>

### ***C. Guru Pendidikan Agama Islam***

#### **1. Pengertian Guru PAI**

Guru adalah bagian penting dan paling penting dari proses belajar mengajar untuk keberhasilan dunia pendidikan. diharapkan guru profesional dapat mendidik siswa dengan baik dan membawa mereka ke arah orang yang cerdas dan berkepribadian luhur.<sup>56</sup>

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak mereka, baik secara individual maupun klasik, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru adalah orang yang mengembangkan, dan menerapkan prinsip-prinsip agama, kebudayaan, dan keilmuan untuk kepentingan anak-anak mereka.<sup>57</sup>

Dalam proses pendidikan, guru memegang peran utama. Kualitas guru mempengaruhi kualitas siswa. Guru yang baik juga dapat menghasilkan siswa yang baik. Guru yang buruk juga akan menghasilkan siswa yang buruk juga. Guru adalah seorang yang sangat memengaruhi pengetahuan dan karakter siswa. Seorang guru harus memiliki contoh yang baik untuk dicontoh siswanya. Guru dapat memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka. tutur kata, tata krama, dan perilaku sehari-hari. Guru yang memberikan teladan yang baik dari segi karakter dan

---

<sup>55</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 42.

<sup>56</sup>Hasan Euzakki, "Peranan Profesionalisme Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo", *Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 5, No. 1, 2021, h. 30.

<sup>57</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 21.

pengetahuan kepada anak-anak mereka sangat mempengaruhi akhlak mereka baik di sekolah maupun di masyarakat.<sup>58</sup>

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2, Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, meneliti hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>59</sup>

Kedudukan dan peran guru profesional sangat penting, untuk meningkatkan mutu pendidikan. guru profesional dalam suatu lembaga pendidikan diharapkan akan memberikan perbaikan kualitas pendidikan yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. maka diharapkan tujuan pendidikan nasional akan terwujud dengan baik. dengan demikian keberadaan guru profesional selain untuk mempengaruhi proses belajar mengajar, juga diharapkan mampu memberikan mutu pendidikan yang baik sehingga mampu menghasilkan siswa yang berprestasi. untuk mewujudkan itu, perlu dipersiapkan sendiri mungkin melalui lembaga atau sistem pendidikan guru yang memang juga bersifat profesional dan memiliki kualitas pendidikan dan cara pandang yang maju.<sup>60</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa guru bukanlah sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di depan kelas, tetapi merupakan tenaga profesional yang disamping memperhatikan aspek kognitif dan aspek psikomotorik dan efektif pada anak didik agar tumbuh dan terbinakan secara utuh sebagai manusia-manusia yang berpribadi. sehingga maksud

---

<sup>58</sup>Karso, "Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019, h. 383.

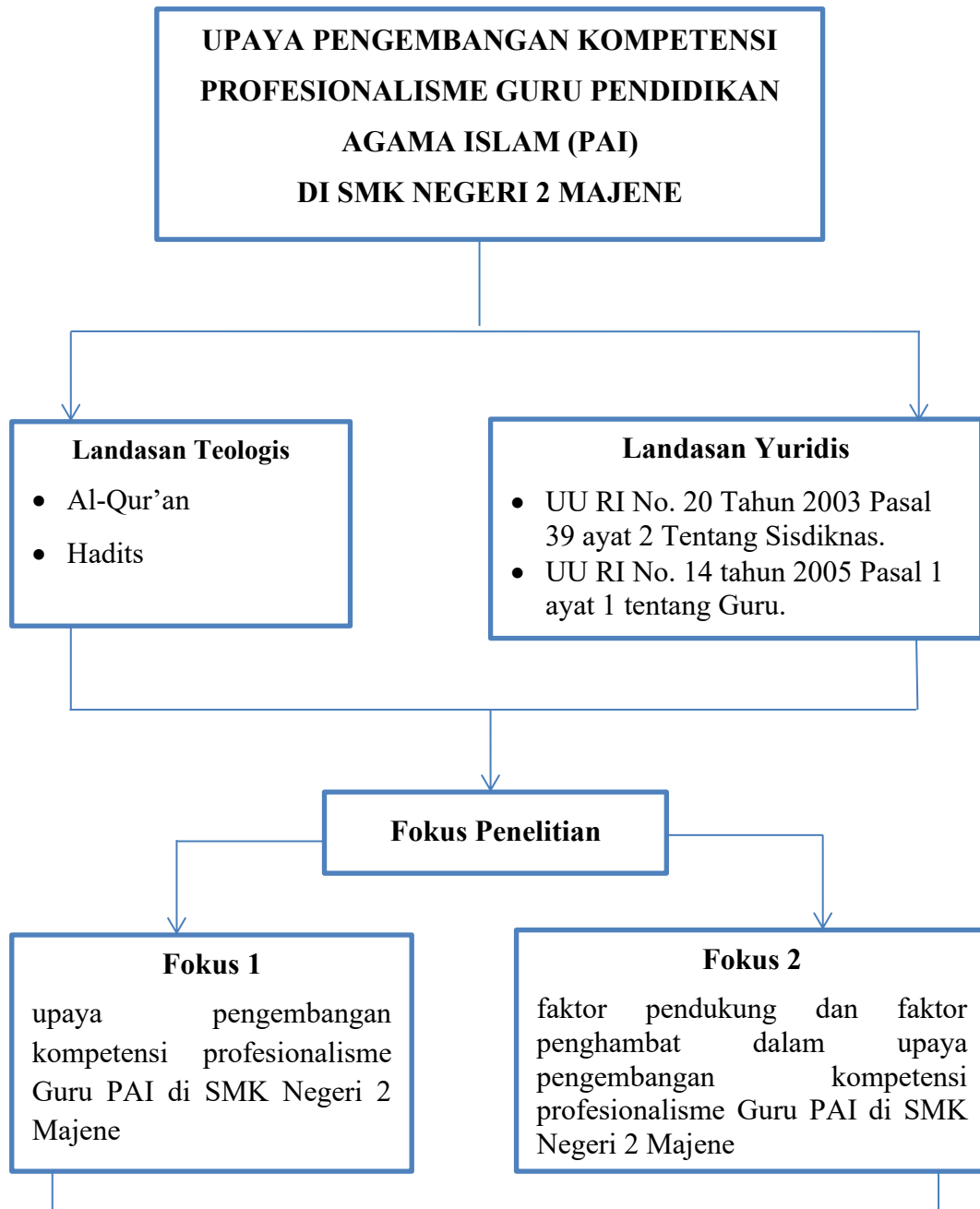
<sup>59</sup>Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>60</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Cet. 2, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 407.

mendidik untuk mengantarkan peserta didik menuju kearah kedewasaan hingga dapat tercapai.

#### ***D. Kerangka Konseptual***

Kerangka konseptual bertujuan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan panduan pemikiran yang digunakan untuk memahami permasalahan yang sedang diteliti. Fokus penelitian ini adalah Upaya Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI di SMK Negeri 2 Majene untuk memberikan gambaran yang jelas tentang arah penelitian, peneliti menyusun kerangka konseptual sebagai panduan dalam melanjutkan penelitian lebih lanjut. ini tercermin dalam skema teoritis sebagai berikut.



*Gambar 2.1 Kerangka Konseptual*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, di mana peneliti melakukan studi observasi dan pengumpulan informasi langsung dari subjek penelitian, yang sering disebut sebagai informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan sejenisnya digunakan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai kesimpulan akhir dari penelitian.<sup>1</sup>

##### **2. Lokasi penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi sebagaimana tempat meneliti yakni di SMK Negeri 2 Majene. Sekolah ini menjadi pilihan peneliti disebabkan adanya masalah kompetensi profesionalisme Guru PAI.

#### ***B. Pendekatan Penelitian***

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena melalui proses berpikir induktif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan penelitian dapat menghasilkan data deskriptif berupa perkataan (ucapan), sikap (perilaku), dan

---

<sup>1</sup>Indrawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Refika Aditama, 2018), h.2.

dokumentasi. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Tujuannya adalah untuk menggali lebih dalam kasus yang menjadi fokus penelitian.

### ***C. Sumber Data***

Sumber Data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang telah terjadi, sedangkan data tambahan mencakup dokumentasi dan sumber lainnya dalam penelitian ini, kepala sekolah, guru pai, dan peserta didik menjadi sumber data.

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan, yaitu orang yang dianggap mengetahui permasalahan dan dapat memberikan informasi yang diperlukan.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, seperti literatur, sumber tertulis, dan dokumentasi.

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Metode pengumpulan data merupakan salah satu bagian yang penting dalam penelitian. Hal ini dikarenakan melalui pengumpulan data inilah yang menjadi tujuan utama dari penelitian dapat tercapai. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung yang tujuannya agar mendapatkan gambaran secara langsung terkait objek yang diteliti dalam hal ini yang berkaitan dengan upaya pengembangan kompetensi profesionalisme guru pai.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari sumbernya, artinya kegiatan wawancara ini merupakan salah satu metode penggalian data penelitian dengan cara tanya jawab kepada kepala sekolah, guru pai, peserta didik dan kepustakaan. untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan yang berhubungan dengan permasalahan peneliti yang sesuai dengan instrumen penelitian yang telah dirancang sebelumnya.<sup>2</sup> Tujuan wawancara ini ialah untuk mengetahui upaya pengembangan kompetensi profesionalisme guru pai di SMK Negeri 2 Majene.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan sebuah bentuk catatan peristiwa yang telah berlalu.<sup>3</sup> Dokumentasi berupa data-data yang berbentuk tulisan, gambar, serta rekaman yang diambil pada saat penelitian dan melakukan observasi dan wawancara dalam pengumpulan data.

---

<sup>2</sup>Ahmad Fauzi dkk., *Metodologi Penelitian*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022), h. 80.

<sup>3</sup>Ahmad Fauzi, dkk., *Metodologi Penelitian*, h. 14.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data peneliti menggunakan kemampuan manusianya untuk berintraksi dengan informan atau objek penelitian serta memahami konteks lapangan. Peneliti juga terlibat dalam observasi atau partisipasi dalam kegiatan yang diamati.<sup>4</sup>

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan analisis, interpretasi data, dan pelaporan hasil penelitian. Kualitas penelitian sangat bergantung pada kemampuan dan keberhasilan peneliti sebagai instrumen. Instrumen yang digunakan meliputi daftar pertanyaan penelitian, alat perekam, pulpen, dan buku tulis catatan.

### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis***

Data penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif, menggambarkan keadaan untuk mengambil kesimpulan.<sup>5</sup> Analisis data dilakukan dengan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, mengikuti langkah-langkah Miles & Huberman.

#### **1. Reduksi Data**

Teknik ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik induktif mengolah data

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosakardaya, 2014), h. 125.

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 130

dengan memulai dari masalah khusus dan kemudian menarik kesimpulan umum dari temuan.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data yang diperoleh dari lapangan terkait permasalahan penelitian, dipilih data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan data yang tidak dibutuhkan, lalu dikelompokkan, kemudian diberikan batasan masalah. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan secara deskriptif atau bentuk uraian singkat agar memudahkan peneliti dalam menentukan rencana kerja selanjutnya.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Peneliti melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, peneliti berusaha untuk menganalisa data yang ada kemudian diwujudkan dalam suatu kesimpulan. oleh karena itu, kesimpulan yang diambil harus bisa diuji kebenarannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

### ***G. Pengujian Keabsahan***

Data keabsahan data diuji melalui kredibilitas dengan menggunakan triangulasi.

#### **1. Triangulasi Sumber**

Mengecek data dari berbagai sumber, seperti kepala sekolah, guru pai dan peserta didik.

#### **2. Menggunakan Bahan Referensi**

Membuktikan data dengan foto, catatan lapangan, dan transkrip wawancara.

### 3. Peningkatan Ketekunan

Memeriksa kembali data secara detail untuk meningkatkan kepastian dan rekaman peristiwa secara sistematis.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Sugiono, *Metode Penelitian (Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta 2019), h. 272.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

##### **1. Sejarah SMK Negeri 2 Majene**

SMK Negeri 2 Majene merupakan sebuah lembaga pendidikan yang beralamat di Jalan DR. Ratylangi No. 9 Labuang, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene. Sekolah ini didirikan pada tahun 1968 dengan nama SMEA Filial Tinambung dengan Naharuddin B.A yang menjadi kepala sekolah pertamanya. SMEA Filial Tinambung berganti nama menjadi SMEA Negeri 2 Majene pada tanggal 19 November 1983 berdasarkan SK NO. 0749/83 dengan kepala sekolah yang bernama Hj. Hajinah Binu Aman, B.A. pada tahun 1996 SMEA Negeri 2 Majene berganti nama lagi menjadi SMK Negeri Majene, kemudian menjadi SMK Negeri 2 Majene pada tahun 1997 sampai sekarang.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Majene yang beralamat di Jalan. DR. Ratylangi No. 9 Labuang, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene. Salah Satu Sekolah Menengah yang sangat diminati oleh Masyarakat Majene adalah di SMK Negeri 2 Majene. Dan yang menjadi pertimbangan dan pemilihan tempat lokasi penelitian.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Profil SMK Negeri 2 Majene.

## 2. Profil SMK Negeri 2 Majene

<b>1. Identitas Sekolah</b>			
1	Nama Sekolah	SMK Negeri 2 Majene	
2	NPSN	40601315	
3	Jenjang Pendidikan	SMK	
4	Status Sekolah	Negeri	
5	Alamat Sekolah	JL. DR. Ratylangi No. 9 Majene	
	RT/RW	0/0	
	Kode Pos	91412	
	Kelurahan	Labuang	
	Kecamatan	Kec. Banggae Timur	
	Kabupaten/Kota	Kab. Majene	
	Provinsi	Prov. Sulawesi Barat	
	Negara	Indonesia	
6	Letak Geografis	-3,5426	Lintang
		118,9715	Bujur
<b>2. Data Pelengkap</b>			
7	SK Pendirian Sekolah	0749/0/83	
8	Tanggal SK Pendirian		
9	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah	
10	SK Izin Operasional		
11	Tanggal SK Izin Operasional		
12	Kebutuhan Khusus Dilayani		
13	Nomor Rekening	07200216046	
14	Nama Bank	SULSELBAR	
15	Cabang KCP/Unit	Majene	
16	Rekening Atas Nama	Dana Bos SMK Negeri Majene	
17	MBS	Ya	
18	Memungut Iuran	Tidak	
19	Nominal Siswa	0	
20	Nama Wajib Pajak	Bend. SMK Negeri 2 Majene	
21	NPWP	003533163813000	
<b>3. Kontak Sekolah</b>			

22	Nomor Telepon	042221217
23	Nomor Fax	042222574
24	Website	<a href="http://www.smkn2-maj.sch.id">http://www.smkn2-maj.sch.id</a>
<b>4. Data Periodik</b>		
25	Waktu Penyelenggaraan	Sehari Penuh/5 Hari
26	Bersedia Menerima BOS?	Ya
27	Sertifikat ISO	9001:2008
28	Sumber Listrik	PLN
29	Daya Listrik (watt)	45000
30	Akses Internet	Telkom Speedy
31	Akses Internet Alternatif	Tidak Ada
<b>5. Sanitasi</b>		
32	Sumber Air	Ledeng/PAM
33	Sumber Air Minum	Tidak Ada
34	Kecukupan Air Bersih	Cukup Sepanjang Waktu
35	Tipe Jamban	Leher Angsa (toilet duduk/jongkok)
36	Sekolah Menyediakan Pembalut Cadangan	Tidak Ada
37	Jumlah Hari dalam Seminggu Siswa Mengikuti Kegiatan Cuci Tangan Berkelompok	Tidak Pernah
38	Jumlah Tempat Cuci Tangan	0
39	Jumlah Tempat Cuci Tangan Rusak	0
40	Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	YA

### 3. Visi Misi dan Tujuan SMK Negeri 2 Majene

#### 1. Visi

Menjadi SMK bertahap internasional berdasarkan iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan yang mampu menghasilkan tenaga kerja yang profesional.

## 2. Misi

- a) Meningkatkan kualitas iman dan taqwa untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan profesional.
- b) Meningkatkan sumber daya untuk mewujudkan sekolah bertahap internasional yang berwawasan lingkungan.
- c) Meningkatkan mutu layanan pendidikan untuk menghasilkan tamatan yang mampu bersaing di era globalisasi.
- d) Melaksanakan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam pengelolaan pendidikan yang berwawasan dilingkungan.
- e) Menciptakan sekolah yang bersih, asri, indah dan nyaman untuk mendukung terwujudnya sekolah yang berwawasan dilingkungan.

## 3. Tujuan

- a) Meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan kepada peserta didik.
- b) Meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan dan non kependidikan yang profesional.
- c) Menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja menengah yang produktif, terampil dan mandiri sesuai tuntunan dunia usaha/industry.
- d) Mengharapkan dan memelihara hubungan kerja sama masyarakat, mitra nasional dan internasional.
- e) Menyiapkan peserta didik menjadi orang yang peduli pada lingkungan sekitarnya.
- f) Meningkatkan kualitas lingkungan sekolah yang hijau, bersih dan sehat.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 2 Majene.

#### **4. Kebijakan Mutu SMK Negeri 2 Majene**

- a) SMK Negeri 2 Majene bertekad untuk memberikan layanan pendidikan yang mampu menghasilkan tamatan yang profesional dan budi pekerti luhur.
- b) Meningkatkan sumber daya sekolah, khususnya pada tiap program keahlian sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang edukatif, kompetitif, dan kekeluargaan.
- c) Melakukan perbaikan-perbaikan secara berkesinambungan disetiap aspek sekolah untuk meningkatkan dan menjaga mutu sekolah yang inovatif, kompetitif, dan partisipatif.
- d) Kepala sekolah, guru dan seluruh warga sekolah memiliki komitmen kuat untuk menjaga konsistensi pelaksanaan manajemen mutu ISO.<sup>3</sup>

#### ***B. Upaya yang dilakukan dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK Negeri 2 Majene***

Upaya pengembangan kompetensi profesionalisme Guru PAI diketahui bahwa pengembangan Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan ataupun kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan profesinya. Dengan demikian kompetensi seorang guru akan berhasil dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru seperti: kemampuan menguasai materi, kemampuan menggunakan metode, menggunakan media pembelajaran, dan kemampuan dalam mengelola kelas.

Adapun upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme Guru PAI di SMK Negeri 2 Majene, Dalam hal ini Berdasarkan

---

<sup>3</sup>Dokumentsi Kebijakan dan Mutu SMK Negeri 2 Majene.

hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di SMK Negeri 2 Majene sebagai berikut:

#### 1. Pembinaan Kepada Guru-guru PAI

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di SMK Negeri 2 Majene sebagai berikut:

“Upaya ini yang termasuk didalam pembinaan kepada guru-guru PAI agar supaya mereka bisa lebih meningkatkan kompetensinya. Contoh kalau ada kegiatan MGMP PAI. Saya tidak melarang untuk melakukan itu malahan saya mendukung karna itu untuk peningkatan kompetensinya. Silahkan ikuti kegiatan MGMP PAI. dengan catatan kalau jadwalnya bersamaan mengajar pada saat itu ada tugas yang diberikan kepada anak-anak. Namun demikian kalau saya menghalangi berarti saya tidak mau meningkatkan kompetensinya. Kemudian jika ada guru PAI kegiatan diluar yang berkaitan dengan peningkatan kompetensinya biasa ada pertemuan-pertemuan secara internal baik di masyarakat atau dimana saja tetap saya dukung supaya lebih menambah wawasan guru dalam mengembangkan kompetensi dibidangnya masalah keagamaan pendidikan agama islam.”<sup>4</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Guru PAI:

“Pelaksanaan MGMP PAI ini didukung oleh kepala sekolah. Dan pelaksanaan ini biasanya sesuai dengan program kerja yang telah disusun sebelumnya, untuk kegiatan MGMP PAI dilaksanakan biasa 4 X pertemuan dalam satu tahun, dan sebagai guru PAI saya wajib mengikuti kegiatan tersebut.”<sup>5</sup>

#### 2. Menerapkan Disiplin dan Mengontrol (KBM) di Kelas

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di SMK Negeri 2 Majene sebagai berikut:

“Menurut saya disiplin itu juga termasuk hal yang mendukung meningkatnya kemampuan profesional. Sebab guru yang disiplin tentu akan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Saya mengontrol KBM di kelas guna untuk

---

<sup>4</sup>Drs. Nurudin Sanuddin, Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Majene, wawancara di SMK Negeri 2 Majene, Tanggal 2 September 2024.

<sup>5</sup>Nasruddin S.Pd. I., Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Majene, wawancara di SMK Negeri 2 Majene, Tanggal 2 September 2024.

mengetahui bagaimana aktifitas guru dan siswa di dalam kelas cara saya biasa jalan ke kelas untuk peninjauan. terkadang saya menemukan ada kelas kosong Yang Pertama yang saya temukan itu tidak ada didalam karna kegiatan berolahraga, kemudian ada siswa didalam tidak ada gurunya, Siswa menjawab gurunya belum datang. Kemudian saya langsung komunikasikan lewat wa kalau memang ada info didalam yang memang nyatanya guru itu berhalangan hadir atau sakit. Dan yang menjadi penyebab kekosongan ruang kelas yang pertama itu: Guru yang bersangkutan tidak ada informasi, kemudian guru berhalangan hadir dengan sesuatu hal dan Seperti halnya juga guru hadir mengabsen tapi tidak masuk di kelas.”<sup>6</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Guru PAI:

“Kepala sekolah juga tetap mengontrol proses KBM dikelas, biasanya kepala sekolah datang langsung kekelas, terutama kelas yang berkeliaran siswanya, biasa juga melalui grup whatsapp menyampaikan guru untuk segera masuk mengajar terutama pada jam awal pembelajaran di pagi hari.”<sup>7</sup>

### 3. Mengontrol Guru-guru Masuk dan Keluar Jam Pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di SMK Negeri 2 Majene sebagai berikut:

“Saya mengontrol guru yang masuk dan keluar jam pelajaran agar tidak ada kelas yang kosong. Karna ketika guru tidak ada biasanya siswa akan keluar ataupun ribut di dalam kelas. Untuk itu saya mengontrol absen dengan cara biasa 1 minggu itu saya merekap dulu. Karna biasa guru hadir tapi tidak menandatangani absensi. Jadi absen itu tetap terus dikontrol Seperti absen harian. bukan absen mengajar artinya absen mengajar ini yang bersangkutan seperti katakanlah mulai pada jam 07:30-09:30 hadirkah orangya di dalam atau tidak, ini perlu saya sampaikan agar bisa memotivasi guru-guru.”<sup>8</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Guru PAI:

---

<sup>6</sup>Drs. Nurdin Sanuddin, Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Majene, wawancara di SMK Negeri 2 Majene, Tanggal 5 Agustus 2024.

<sup>7</sup>Syawal S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Majene, wawancara di SMK Negeri 2 Majene, Tanggal 5 Agustus 2024.

<sup>8</sup>Drs. Nurdin Sanuddin, Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Majene, wawancara di SMK Negeri 2 Majene, Tanggal 5 Agustus 2024.

“Kepala sekolah tetap mengontrol absen guru, dengan memperhatikan rekap absen manual setiap hari, kepala sekolah juga biasa mengontrol langsung kehadiran guru dikelas.”

#### 4. Menambah Buku-buku dan Memperbaiki Sistem Perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di SMK Negeri 2 Majene sebagai berikut:

“Saya juga mengupayakan agar buku-buku di sekolah ini bertambah di setiap tahun anggaran itu ada 2 semester itu pencairan dana bos. dimulai bulan januari sampai bulan juni itu untuk semester 1, Kemudian untuk semester 2 dimulai bulan juli samapi bulan desember. disetiap tahun selalu ada pengadaan buku referensi dan sumber. intiya setiap tahun pasti ada penambahan buku-buku disekolah kita ini.”<sup>9</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh kep perpustakaan:

“Penambahan buku dalam 1 tahun, dalam 2 semester ini sebanyak 200 buku paket dengan sepuluh mata pelajaran yang berbeda. dan buku ini sudah termasuk kurikulum merdeka. Untuk penambahan buku paket sebagai penunjang pembelajaran tiap penganggaran BOS akan di barengi juga dengan pengadaan buku, begitu juga dengan buku paket PAI selalu diupayakan pengadaannya. di sekolah ini, buku paket PAI tersedia untuk kelas X, XI, dan XII dan masih banyak lagi buku-buku penunjang yang lain. buku ini juga kadang kita batasi untuk dipinjamkan kepada anak-anak ketika didalam proses pembelajaran dikelas, karna kenapa kadang bersamaan dengan kelas yang lain pada saat proses pembelajaran berlangsung. karna biasa dalam satu buku paket tak tiga anak untuk disamai.”<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi profesional Guru PAI sudah cukup bagus, dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya.

---

<sup>9</sup>Drs. Nurdin Sanuddin, Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Majene, wawancara di SMK Negeri 2 Majene, Tanggal 5 Agustus 2024.

<sup>10</sup>Indrayani Kep perpustakaan SMK Negeri 2 Majene, wawancara di SMK Negeri 2 Majene, Tanggal 2 September 2024.

Adapun upaya yang dilakukan Guru PAI dalam mengembangkan Kompetensi Profesionalnya di SMK Negeri 2 Majene. Dalam hal ini Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru PAI di SMK Negeri 2 Majene sebagai berikut:

1. Mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Mengadakan pelatihan tentang kualitas pembelajaran. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa Guru mengadakan pelatihan tentang Musyawarah guru mata pelajaran. Hal ini Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru PAI di SMK Negeri 2 Majene mengatakan:

“Menurut saya kegiatan MGMP PAI ini wajib dilaksanakan kami antara Guru-guru di sekolah. Dengan ini kami membahas mengenai program kerja guru, mengenai pembagian tugas mengajar, tugas tambahan mengajar, dan kedisiplinan. Adapun Pelaksanaan MGMP PAI biasanya sesuai dengan program kerja yang telah disusun sebelumnya, untuk kegiatan MGMP PAI dilaksanakan biasa 4 pertemuan dalam satu tahun 2 semester, dan sebagai guru PAI saya wajib mengikuti kegiatan tersebut. Adapun motivasi Guru PAI ikut MGMP yang Pertama, Sebagai wujud komitmen bersama-sama guru PAI di SMK untuk menjalankan dan memajukan program kerja MGMP yang telah disepakati. Kedua Pengembangan Profesional, MGMP adalah kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mengajar guru, dengan berpartisipasi dalam MGMP kita dapat mempelajari metode pengajaran baru, teknik evaluasi, dan pendekatan yang inovatif dalam mengajar PAI. Ketiga pertukaran pengetahuan, kita sebagai guru dapat bertukar pengalaman dan ide dengan rekan guru PAI lainnya. Diskusi dan berbagi praktik baik dapat memberikan wawasan baru dan meningkatkan cara kita mengajar. Keempat pemecahan masalah bersama, kita sebagai guru dapat membahas tantangan dan kesulitan yang dihadapi dalam pengajaran PAI dan mencari solusi secara kolektif. ini bisa membantu guru-guru PAI mengatasi masalah yang mungkin sulit diatasi sendiri. Kelima Peluang pengembangan Karir, aktif dalam MGMP dapat meningkatkan profesionalisme sebagai guru PAI dan

membuka peluang untuk peran-peran lain dalam dunia pendidikan, seperti menjadi mentor atau pelatih bagi guru-guru baru.”<sup>11</sup>

## 2. Menguasai Bidang Studi yang dibinanya

Menguasai bidang studi yang dibinanya merupakan suatu hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap seorang guru sebelum mengajar. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru PAI di SMK Negeri 2 Majene mengatakan:

“Guru juga penting menguasai bidang studinya dengan beberapa cara agar mampu menciptakan Suasana kelas yang bagus dalam proses mengajar. seperti didalam setiap pembelajaran buku adalah penunjang utama proses pembelajaran. Buku adalah sumber utama pengetahuan dan informasi dalam berbagai mata pelajaran. Karena didalam tersedia teori, konsep, dan fakta yang diperlukan untuk memahami suatu topik, buku juga membantu mengembangkan keterampilan literasi, seperti kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks. ini juga berkontribusi pada peningkatan kosakata dan kemampuan bahasa. Dalam menjalankan proses mengajar saya selalu menggunakan buku sebagai referensi utama, baik itu berupa buku cetak maupun buku digital. Dan jumlah buku yang saya pergunakan tidak terbatas dalam hal jumlahnya, selama dalam buku tersebut ada referensi yang menunjang topik pembelajaran PAI maka bisa digunakan.”<sup>12</sup>

## 3. Keterampilan dalam Teknik Mengajar

Keterampilan dalam teknik mengajar merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru PAI di SMK Negeri 2 Majene mengatakan:

“Saya sebagai guru PAI harus mampu melakukan komunikasi dengan baik dan jelas dengan siswa, termasuk menggunakan Bahasa yang tepat dan sederhana yang mudah dipahami oleh siswa. Kami juga menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan produktif, ini meliputi pengaturan tata letak ruang kelas, menetapkan aturan, dan menangani gangguan atau konflik. Kami juga dituntut dapat menggunakan alat dan teknologi pendidikan untuk meningkatkan proses belajar,

---

<sup>11</sup>Nasruddin S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Majene, wawancara di SMK Negeri 2 Majene, Tanggal 2 September 2024.

<sup>12</sup>Rahmatia S.Pd I, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Majene, wawancara di SMK Negeri 2 Majene, Tanggal 6 Agustus 2024.

seperti perangkat lunak pembelajaran, platform online, dan sumber daya digital. Adapun Metode yang sering kami gunakan dalam pembelajaran diantaranya adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dll. Dalam hal penggunaan metode, menurut kami semua metode bagus tetapi dalam melaksanakan pembelajaran tidak boleh hanya 1 metode saja yang dilakukan, karena akan menimbulkan kebosanan pada siswa sehingga diperlukan berbagai metode. Seperti materi yang membahas tentang memahami kitab-kitab Allah SWT. dengan metode diskusi peserta didik muda memahami karena bisa saling berdiskusi, bertukar pendapat dengan materi yang didiskusikan.”<sup>13</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh peserta didik:

“Cara guru mengajar baik kak, karena metode yang digunakan dalam mengajar seperti metode diskusi kita diberi waktu untuk berdiskusi dengan teman sebangku kita mengenai pelajaran yang disampaikan, kemudian kita bisa saling berdiskusi dan saling bertukar pendapat. Kemudian menyampaikan pendapat atau sepengetahuan kita yang telah kita diskusikan tadi mengenai memahami kitab-kitab Allah SWT.”<sup>14</sup>

4. Mempunyai Sikap yang Tepat Tentang Diri Sendiri, Sekolah, Teman Sejawat, dan pada Bidang Studi yang dibinanya

Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat itu juga sangat penting diterapkan di lingkungan sekolah agar tetap menjaga silaturahmi, keharmonisan dan hubungan yang baik antar sesama pendidik, dan rekan-rekan kerja lainnya dan beserta peserta didik. Hal ini Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru PAI di SMK Negeri 2 Majene mengatakan:

“Sikap kepada kepala sekolah, rekan guru, dan siswa harus bersikap baik, dan memperhatikan norma-norma sosial. Dengan kepala sekolah sebagai pimpinan harus dihormati, dilaksanakan perintahnya, dan jaga nama baiknya. Rekan guru sebagai teman sejawat juga harus saling menghargai, saling tolong menolong, dan

---

<sup>13</sup>Martinah S.Pd I, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Majene, wawancara di SMK Negeri 2 Majene, Tanggal 6 Agustus 2024.

<sup>14</sup>Nurhidayanti, peserta didik SMK Negeri 2 Majene, wawancara di SMK Negeri 2 Majene, Tanggal 6 Agustus 2024.

siswa sebagai peserta didik juga harus bersikap baik dengan menyayangi, mendidik, mengayomi, dll.”<sup>15</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh peserta didik:

“Sikap guru terhadap kami ketika didalam kelas baik, tidak membedakan kami sebagai siswa baik itu didalam sekolah maupun diluar sekolah Jika bertemu.”<sup>16</sup>

##### 5. Kemampuan Mengajar dan pemanfaatan media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru PAI di SMK Negeri 2

Majene mengatakan:

“Penggunaan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Seperti pada materi praktek maka akan dilakukan dalam pembelajaran Misalnya: praktek baca tulis Al-Qur’an (BTQ) kemudian mempraktekkannya metode praktek atau demonstrasi adalah metode yang cocok digunakan pada materi tersebut.”<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Majene bahwa metode yang digunakan oleh guru PAI pada saat mengajar adalah metode demonstrasi dan ceramah di depan kelas, pada mata pelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an) pada hari jum’at pukul 08.00 sampai selesai di kelas XI BR (bisnis retail). dalam pembelajaran BTQ pada materi hukum bacaan mad penggunaan metode ceramah menuliskan beberapa contoh yang ada di buku paket di papan tulis dan menyangkut pautkan peserta didik untuk mencari sendiri contoh lain di dalam Al-Qur’an kemudian di praktikkan atau dibacakan.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup>Syawal S.Pd I, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Majene, wawancara di SMK Negeri 2 Majene, Tanggal 6 Agustus 2024.

<sup>16</sup>Dermawan, peserta didik SMK Negeri 2 Majene, wawancara di SMK Negeri 2 Majene, Tanggal 6 Agustus 2024.

<sup>17</sup>Syawal S.Pd I, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Majene, wawancara di SMK Negeri 2 Majene, Tanggal 7 Agustus 2024.

<sup>18</sup>Observasi di SMK Negeri 2 Majene, Tanggal 7 Agustus 2024.

Hal ini juga diungkapkan oleh peserta didik:

“Guru mengajar dengan menuliskan beberapa contoh mengenai bacaan mad, setelah itu kemudian menyuruh mencari tau sendiri contoh lain di dalam Al-Qur’an. kemudian setelah selesai kami membacakan sesuai dengan makharaj hurufnya. Adapun media yang dipakai yaitu Al-Qur’an.”<sup>19</sup>

Selain melakukan wawancara dengan bapak Nasruddin, S.Pd.I. peneliti juga melakukan wawancara terhadap Guru PAI lain yaitu bapak Syawal, S.Pd.I. Ibu Rahmatia, S.Pd.I. dan Ibu martinah, S.Pd.I. Dari hasil wawancara tersebut bahwa upaya yang dilakukan sudah cukup bagus, serta upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional sebagai Guru PAI. Akan tetapi belum maksimal semua guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran yang akan di bahas.<sup>20</sup>

### ***C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat dalam Upaya Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI***

#### **1. Faktor Pendukung**

Peran kepala sekolah akan selalu ada, dukungan dari pihak sekolah. Dalam hal ini diungkapkan oleh bapak nasruddin selaku Guru PAI.

“Ya manajemen sekolah yang selalu mendukung, termasuk kepala sekolah selalu menyediakan sumber daya, waktu, dan kesempatan untuk pelaksanaan MGMP serta memastikan bahwa pengembangan profesional bagi Guru terutama Guru PAI. Saat ini ketersediaan pelatihan, workshop, seminar, yang relevan serta

---

<sup>19</sup>Dermawan, peserta didik SMK Negeri 2 Majene, wawancara di SMK Negeri 2 Majene, Tanggal 6 Agustus 2024.

<sup>20</sup>Observasi di SMK Negeri 2 Majene, Tanggal 7 Agustus 2024.

mudah diakses membantu kami sebagai Guru memperoleh keterampilan baru dan memperbarui pengetahuan yang baru.”<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa adanya faktor pendukung dalam menjalankan perannya sebagai kepala sekolah yang selalu mendukung dalam mengembangkan kompetensi profesional Guru. dan adanya kerja sama dari pihak Guru PAI itu sendiri.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang biasa dialami oleh Guru PAI dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya. Dalam hal ini diungkapkan oleh bapak nasruddin selaku Guru PAI.

“Yang dialami Guru PAI paling utama adalah kurangnya motivasi, kurang bersemangat untuk mengikuti pelatihan atau menerapkan pengetahuan baru. kami juga sering kali memiliki jadwal yang padat dengan mengajar, mempersiapkan materi, dan menjalankan tugas administratif, sehingga kami kesulitan menemukan waktu untuk mengikuti pelatihan atau pengembangan profesional. Beban administratif yang tinggi kadangkala dapat mengalihkan fokus dari pengembangan profesional, membuat kami lebih terfokus pada tugas administratif daripada peningkatan pengembangan profesionalisme.”<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat sehingga Guru PAI terkendala dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya.

---

<sup>21</sup>Nasruddin, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Majene, wawancara di SMK Negeri 2 Majene, Tanggal 2 September 2024.

<sup>22</sup>Nasruddin, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Majene, wawancara di SMK Negeri 2 Majene, Tanggal 2 September 2024.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti terkait dengan bagaimana Upaya Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI di SMK Negeri 2 Majene menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah berupaya menjalankan peranannya sebagai pemimpin sekolah terhadap bawahannya. Akan tetapi masih ada diantara guru PAI yang belum maksimal dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang baik. dalam artian dikaitkan dengan kompetensi Guru profesional. dari beberapa Guru PAI yang masih kurang dari kompetensi profesionalnya yang dimiliki selama ini, akibat daripada keterbatasan waktu yang mereka laksanakan di jam-jam kerjanya. Oleh karna itu saya selaku kepala sekolah berusaha selalu melakukan pendekatan-pendekatan untuk memotivasi Guru yang bersangkutan agar ada peningkatan dalam melaksanakan tugasnya disekolah. dengan demikian walaupun tidak 100% perubahan yang mereka lakukan belum mencapai target yang saya harapkan akan tetapi sudah ada sedikit demi sedikit peningkatan secara signifikan. kepala sekolah sudah berupaya dalam mengembangkan kompetensi profesional Guru PAI. Hal ini dapat dilihat berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam upaya peningkatan profesionalitas guru seperti adanya pembentukan forum-forum, peningkatan kualitas guru seperti pembinaan, penilaian kinerja Guru (PKG), dan juga memeberdayakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Hal ini sesuai dengan kementrian Pendidikan Nasional yang menyebutkan dasar hukum pendirian MGMP. Berbagai program tersebut bertujuan untuk merencanakan, mengembangkan serta melakukan supervisi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah.

Dalam menjalankan tugas sebagai Guru PAI. Adapun upaya yang telah dilaksanakan yaitu Guru telah berupaya melaksanakan kegiatan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), menguasai bidang studi yang dibinanya, keterampilan dalam teknik mengajar, mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan pada bidang studi yang dibinanya, dan kemampuan mengajar dan pemanfaatan media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dr. Sutiono, mengatakan bahwa “Guru profesional adalah Guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional baik yang bersifat pribadi, sosial, atau akademis. Guru Profesional adalah orang yang mempunyai keahlian dan kemampuan khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai Guru dengan kemampuan yang maksimal. Guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dalam bidangnya.”<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil penelitian bahwa upaya pengembangan kompetensi Guru profesional juga dilakukan oleh pemerintah melalui workshop, seminar, pelatihan, tempat kerja, dan program sertifikasi guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bayu purba sakti, mengatakan tujuannya adalah bahwa sistem pembinaan dapat menghasilkan nilai tambah yang lebih baik melalui penataan dan pelatihan, terutama dalam hal proses belajar mengajar di sekolah. Guru menunjukkan kepada anak-anak contoh karakter yang baik. Guru yang telah mengikuti workshop

---

<sup>23</sup>Sutiono, “Profesionalisme Guru”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, 2021, h. 4.

diharapkan untuk menunjukkan karakter yang baik. Berdasarkan kenyataan ini dimaksudkan agar nilai tambah yang diperoleh tersebut dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga pengembangan profesi melalui pelatihan dan penataan-penataan hasilnya dapat dirasakan hasilnya. Kompetensi Guru sebagai agen pembelajaran secara formal dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Meskipun dalam pelaksanaannya masih jauh dari yang diharapkan dan banyak penyimpangan, akan tetapi paling tidak telah menghasilkan suatu kondisi yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memiliki kepedulian yang tinggi untuk meningkatkan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.<sup>24</sup>

Dari hasil penelitian diatas setelah melakukan observasi dan wawancara mengenai upaya pengembangan kompetensi profesionalisme Guru PAI di SMK Negeri 2 Majene. terlihat bahwa upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dan guru PAI itu sendiri sudah cukup bagus akan tetapi masih ada guru PAI yang belum maksimal dalam menjalankan tugas dan profesinya sebagai seorang tenaga pendidik yang baik.

penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Kompetensi profesional guru mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam terjadinya kegiatan pembelajaran. proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik tanpa adanya kompetensi profesional guru. seorang guru harus mampu menguasai bahan ajar, mampu memilih metode pembelajaran, dan juga menggunakan media pembelajaran. guru akan bisa dikatakan profesional dan peserta didik pun akan

---

<sup>24</sup>Bayu Purba Sakti, "Upaya Peningkatan Guru Profesional dalam Menghadapi Pendidikan di Era Globalisasi", *Jurnal of Elementary Education*, Vol. 4 No. 1, 2020, h. 5.

mudah untuk memahami pelajaran dengan begitu akan tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dilapangan, melalui Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai upaya pengembangan kompetensi profesionalisme Guru PAI di SMK Negeri 2 Majene dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional Guru PAI di SMK Negeri 2 Majene adalah menerapkan pembinaan kepada Guru-guru PAI, menerapkan disiplin dan mengontrol (KBM) di kelas, mengontrol Guru-guru masuk dan keluar jam pelajaran, dan menambah Buku-buku dan memperbaiki sistem perpustakaan. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh Guru PAI itu sendiri dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya yaitu, mengadakan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), menguasai bidang studi yang dibinanya, keterampilan dalam teknik mengajar, dan mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan pada bidang studi yang dibinanya, dan kemampuan mengajar dan pemanfaatan media pembelajaran.
2. Adapun faktor pendukung dalam upaya pengembangan kompetensi profesional Guru PAI adalah tentunya ada dukungan dari kepala sekolah memberikan dukungan sepenuhnya kepada Guru PAI dalam rangka mengembangkan kemampuan kompetensinya baik didalam sekolah kita sendiri, maupun diluar

sekolah. Sedangkan dari faktor penghambat yaitu yang terjadi disekolah ini adalah pertama belum sepenuhnya belum maksimal perhatian ini artinya paling tinggi terhadap tugas-tugas yang diombang oleh Guru PAI yang bersangkutan Secara umum ini artinya belum maksimal sekali dalam melakukan profesionalismenya sebagai Guru PAI di sekolah.

## **B. Saran**

### 1. Kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Majene

Diharapkan kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Majene agar selalu meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI dengan memberikan kesempatan kepada guru-guru PAI untuk mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) supaya Guru-guru bisa mencapai gelar profesional, karena dengan guru yang memiliki kompetensi yang baik maka prestasi peserta didik akan meningkat dan sekolah akan lebih maju.

### 2. Kepada Guru PAI SMK Negeri 2 Majene

Diharapkan kepada Guru-guru PAI di SMK Negeri 2 Majene supaya menambah informasi dan wawasan umum serta hal-hal yang berkaitan dengan bidangnya. Belajar terus menerus agar mencapai guru yang profesional, karena untuk dapat memiliki kompetensi profesional seorang guru harus rajin dan konsisten menggali informasi, pengetahuan, wawasan dan pengalaman dari berbagai sumber yaitu mengikuti kegiatan MGMP, workshop, seminar, dan sebagainya. Sehingga informasi dan wawasan yang diperoleh dapat dijadikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Bukhari, Sahih. dalam Kitab al- 'Ilm (Ilmu). Hadits No. 59, Juz 9. Beirut, Lebanon: Dār Ṭawq al-Najāh, 1422 H/2001 M.
- Alawiah, Hijjatul. "Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru di Indonesia", *Jurnal Profesi Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, 2023.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. (Cet. 2, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).
- Alwi, Mijahamuddin. "Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Profesional Guru Sains Sekolah Dasar Kecamatan Suralaga". *Jurnal Educatio*, Vol. 4, No. 2, 2009.
- Amalia, Husna. "Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI". *Jurnal Pendidikan, Komunikasi & Pemikiran Islam*, Vol. 11, No. 1, 2019.
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. (Cet. 1; Jakarta, Prenamedia Group, 2018).
- Bafadal, Ibrahim. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Bodi, Muh Idham Khalid. *Koroang Mala'bi'*. (Cet. 1, Makassar: Balitibang Agama Makassar, 2019).
- Bolam dkk. *Pengembangan Guru Profesional*. (Jakarta: Universitas Bina Darma, 2014).
- Borang, Deitje S. "Upaya Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru SMK di Era Sertifikasi". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2017.
- Dawud, Muhammad. "Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam PAI, di Mts Darul Muwahhidin Payungrejo Kutorejo Mojokerto". *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN malang*, 2008.
- Dermawan. Peserta Didik SMK Negeri 2 Majene, wawancara di SMK Negeri 2 Majene. Tanggal 6 Agustus 2024.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*. (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2005).
- Dokumentasi Profil SMK Negeri 2 Majene.
- Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 2 Majene.
- Dokumentsi Kebijakan dan Mutu SMK Negeri 2 Majene.
- Drs. Nurdin Sanuddin. Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Majene. wawancara di SMK Negeri 2 Majene, Tanggal 2 September 2024.
- Egok, Asep Sukenda. *Psikologi Komunikasi*. (Cet. 1, Jawa Tengah, 2019).

- Euzakki, Hasan. "Peranan Profesionalisme Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo". *Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 5, No. 1, 2021.
- Fauzi, Ahmad dkk. *Metodologi Penelitian*. (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022).
- Gunawan, Heri. *Ilmu Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hapni, Fatimah. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Profesionalisme Studi SMA Negeri 1 Ulu Barumun". *IAIN Padangsidempuan: Skripsi*, 2015.
- Harefa, Diana Hartatina dkk. "Memaknai Kode Etik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Seorang Guru PAI Mengajar Bagi Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan Agama*, Vol. 2, No. 1, 2023.
- Hermawan, Edi. "Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Study Kasus di SMA Ma'arif 4 lingga Pura Tahun Pelajaran 2015/2016". *Lampung: program Prasarjana, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan*.
- Husna, Farihatul. "Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI: Studi Kasus MGMP PAI SMP Negeri Kabupaten Kediri". *Didaktika Religia*, Vol. 4, No. 2, 2016.
- Indrawati. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Refika Aditama, 2018).
- Indrayani Kep perpustakaan SMK Negeri 2 Majene. wawancara di SMK Negeri 2 Majene, Tanggal 2 September 2024.
- Jusfekar. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Seunagan, Banda Aceh". *UIN AR-Raniry Darussalam*, 2019.
- Karso. "Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019.
- Kunandar. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosakardaya, 2014).
- Linda, Yusni Mey. "Upaya Peningkatan kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabugana". *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Metro*, 2017.
- Martinah S.Pd I. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Majene. wawancara di SMK Negeri 2 Majene, Tanggal 6 Agustus 2024.

- Miftahurrohman dkk. "Upaya Guru Al- Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 MI Sananul Ula Piyungan bantul Yogyakarta pada Masa Pandemi". *Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1, 2021.
- Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: PT. Remaja Roesda karya, 2002).
- Muis, Andi Abd. *Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Nusa Tamarunang: Panitia Global Media, 2014).
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Rosdakarya, 2008).
- Mustofa, Ali. "Pengembangan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Primaganda Jombang". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2019.
- Mustofa. "Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia". *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, 2007.
- Namsa, Yunus. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Firdaus, 2000).
- Nasruddin S.Pd. I. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Majene. wawancara di SMK Negeri 2 Majene, Tanggal 2 September 2024.
- Nugraha, Sofwan. "Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital.Ta'lim". *Jurnal Ta'lim*, Vol. 12, No. 1, 2014.
- Nuraida, Nia dkk. "Konsep Profesionalisme Guru Menurut Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 247". *Jurnal Pendidikan Agama*, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Nurdin, Muhammad. "Pengembangan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Primaganda Jombang". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2019.
- Nurdin, Syafruddin & M. Basyiruddin Usman. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Nurhidayanti. Peserta Didik SMK Negeri 2 Majene. wawancara di SMK Negeri 2 Majene, Tanggal 6 Agustus 2024.
- Observasi di SMK Negeri 2 Majene, Tanggal 7 Agustus 2024.
- Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).
- Rahmatia S.Pd. I. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Majene. wawancara di SMK Negeri 2 Majene, Tanggal 6 Agustus 2024.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers PT Raja Grafindo Persada, 2010).
- Sa'ud. *Pengembangan Profesi Guru*. (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2013).

- Sakti, Bayu Purba. "Upaya Peningkatan Guru Profesional dalam Menghadapi Pendidikan di Era Globalisasi". *Jurnal of Elementary Education*, Vol. 4 No. 1, 2020.
- Salim, Peter & Yeni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Modern English Press, 2011).
- Saondi, Ondi. *Etika Profesi Keguruan*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2012).
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996).
- Solikhin & Ali Mustofa. "Pengembangan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Primaganda Jombang". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2019).
- Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Subini, Nini. *Awas Jangan Jadi Guru Kabitan: Kesalahan-Kesalahan Guru dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. (Jogjakarta: Javalitera, 2012).
- Sugiono. *Metode Penelitian (Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta 2019).
- Supardi. *Sekolah Efektif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).
- Suryanto & Asep Jihad. *Menjadi Guru Professional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. (Jakarta: Erlanga, 2013).
- Sutiono. "Profesionalisme Guru". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, 2021.
- Syawal S.Pd. I. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Majene. wawancara di SMK Negeri 2 Majene, Tanggal 6 Agustus 2024.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 1999).
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Amzah, 2017).
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.
- UU RI No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*: LNRI, Jakarta.

L

A

M

P

I

R

A

N



## Lampiran Instrumen Penelitian

**PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Upaya Pengembangan kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Majene” sebagai berikut:

## 1. Aspek yang diamati

Hari/Tanggal	Aspek yang di amati	Hasil pengamatan
Senin, 5 Agustus 2024 Pukul 08.00-selesai	Mengamati keadaan dan kondisi lingkungan di sekitar lokasi SMK Negeri 2 Majene.	Kondisi lingkungan di SMK Negeri 2 Majene cukup bagus, juga bersih, dan tertata dengan rapi di setiap depan kelas di sediakan tempat sampah agar peserta didik tidak membuang sampah sembarangan pada tempatnya.
	Mengamati kompetensi profesional Guru PAI di SMK Negeri 2 Majene.	dilihat dari beberapa di antara guru PAI bahwa masih ada yang kurang berkompeten dalam mengajar. hal ini dapat dilihat dari cara guru mengajar yang hanya menjelaskan materi secara singkat saja, kemudian diberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakannya. karna pada dasarnya di dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri agar dapat menuju pendidikan yang berkualitas, efektif, efisien, dan juga mencapai tujuan pembelajaran. Untuk bisa memiliki kompetensi tersebut maka seorang guru perlu membina diri secara baik.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara yaitu alat yang dibutuhkan untuk melakukan wawancara yang berisi daftar pertanyaan sebagai panduan yang dibuat sebelum turun ke lapangan. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Sebagai berikut:

### **A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah**

1. Upaya apa saja yang telah bapak lakukan dalam mengembangkan kompetensi profesional Guru PAI di SMK Negeri 2 Majene?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya pengembangan kompetensi profesionalisme Guru PAI di SMK Negeri 2 Majene?

### **B. Wawancara Dengan Guru PAI**

1. Seberapa sering bapak/ibu mengikuti MGMP? ditahun ini?
2. Apa motivasi bapak/ibu ikut dalam MGMP?
3. Bagaimana cara bapak/ibu mengajar? apakah menggunakan buku atau tidak? Kalau gunakan seberapa banyak buku?
4. Keterampilan mengajar? Bagaimana teknik mengajar? metode apa yang digunakan, dan apa alasan menggunakan metode itu?
5. Bagaimana sikap kepala sekolah, rekan guru, dan peserta didik?
6. Apakah kepala sekolah mengontrol absen guru? bagaimana cara kepala sekolah mengontrol absen?
7. Apakah kepala sekolah mengontrol KBM? Bagaimana cara kepala sekolah mengontrol kbm?
8. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam upaya pengembangan kompetensi profesional Guru PAI?

**C. Wawancara Dengan Peserta Didik**

1. Bagaimana cara Guru PAI ketika mengajar didalam kelas?
2. Apakah betul Guru PAI sudah bersikap adil terhadap semua peserta didik?
3. Apakah Guru PAI menyediakan media pembelajaran pada saat mengajar?
4. Apakah peserta didik memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh Guru PAI?

**D. Wawancara Dengan Kep Perpustakaan**

1. Dalam satu tahun berapa kali penambahan buku?

### Hasil Wawancara

Nama : Drs. Nurdin Sanuddin  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Hari/tanggal : Senin, 2 september 2024  
 Tempat Wawancara : Aula SMK Negeri 2 Majene

PERTANYAAN	JAWABAN
Upaya apa saja yang telah bapak lakukan dalam mengembangkan kompetensi profesional Guru PAI di SMK Negeri 2 Majene?	upaya yang pertama saya lakukan adalah Pembinaan kepada guru-guru PAI, Menerapkan disiplin dan mengontrol (KBM) di Kelas, Mengontrol guru-guru Masuk dan keluar jam pelajaran, Menambah buku-buku dan memperbaiki sistem perpustakaan.
Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya pengembangan kompetensi profesionalisme Guru PAI di SMK Negeri 2 Majene?	Adapun faktor pendukung dalam upaya pengembangan kompetensi profesional Guru PAI adalah tentunya ada dukungan dari kepala sekolah memberikan dukungan sepenuhnya kepada Guru PAI dalam rangka mengembangkan kemampuan kompetensinya baik didalam sekolah kita sendiri, maupun diluar sekolah. Adapun Faktor penghambat yang terjadi disekolah ini adalah pertama belum sepenuhnya belum maksimal perhatian ini artinya paling tinggi terhadap tugas-tugas yang diombang oleh Guru PAI yang bersangkutan Secara umum ini artinya belum maksimal sekali dalam melakukan profesionalismenya sebagai guru PAI di sekolah.

Nama : Nasruddin, S.Pd.I.  
 Jabatan : Guru PAI  
 Hari/tanggal : Senin, 2 September 2024  
 Tempat Wawancara : Ruang kesiswaan

PERTANYAAN	JAWABAN
Seberapa sering bapak/ibu mengikuti MGMP? di tahun ini?	Pelaksanaan MGMP PAI biasanya sesuai dengan program kerja yang telah disusun sebelumnya, untuk kegiatan MGMP PAI dilaksanakan biasa 4 X pertemuan dalam satu tahun, dan sebagai guru PAI saya wajib mengikuti kegiatan tersebut.
Apa motivasi bapak/ibu ikut dalam MGMP?	Motivasi saya dalam mengikuti MGMP yang pertama Sebagai wujud komitmen bersama semua guru PAI SMK untuk menjalankan dan memajukan program kerja MGMP yang telah disepakati, kedua Pengembangan Profesional, MGMP adalah kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mengajar guru, dengan berpartisipasi dalam MGMP kita dapat mempelajari metode pengajaran baru, teknik evaluasi, dan pendekatan yang inovatif dalam mengajar PAI, ketiga Pertukaran Pengetahuan, kita sebagai guru dapat bertukar pengalaman dan ide dengan rekan guru PAI lainnya. Diskusi dan berbagi praktik baik dapat memberikan wawasan baru dan meningkatkan cara kita mengajar, keempat Pemecahan Masalah Bersama, kita sebagai guru dapat membahas tantangan dan kesulitan yang dihadapi dalam pengajaran PAI dan mencari solusi secara kolektif. Ini bisa membantu guru-guru PAI mengatasi masalah yang mungkin sulit diatasi

	<p>sendiri, kelima Peluang Pengembangan Karir, <b>aktif</b> dalam MGMP dapat meningkatkan profesionalisme sebagai guru PAI dan membuka peluang untuk peran-peran lain dalam dunia pendidikan, seperti menjadi mentor atau pelatih bagi guru-guru baru.</p>
<p>Bagaimana cara bapak/ibu mengajar? apakah menggunakan buku atau tidak? Kalau gunakan seberapa banyak buku?</p>	<p>Dalam setiap pembelajaran buku adalah penunjang utama proses pembelajaran. Buku adalah sumber utama pengetahuan dan informasi dalam berbagai mata pelajaran. Karena didalam tersedia teori, konsep, dan fakta yang diperlukan untuk memahami suatu topik, buku juga membantu mengembangkan keterampilan literasi, seperti kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks. Ini juga berkontribusi pada peningkatan kosakata dan kemampuan bahasa. Dalam menjalankan proses mengajar saya selalu menggunakan buku sebagai referensi utama, baik itu berupa buku cetak maupun buku digital. Dan jumlah buku yang saya pergunakan tidak terbatas dalam hal jumlahnya, selama dalam buku tersebut ada referensi yang menunjang topik pembelajaran PAI maka bisa digunakan.</p>
<p>Keterampilan mengajar? Bagaimana teknik mengajar?metode apa yang digunakan, dan apa alasan menggunakan metode itu?</p>	<p>saya sebagai guru PAI harus mampu melakukan komunikasi dengan baik dan jelas dengan siswa, termasuk menggunakan Bahasa yang tepat dan sederhana yang mudah dipahami oleh siswa. Kami juga menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan produktif, Ini meliputi pengaturan tata letak ruang kelas, menetapkan aturan, dan menangani gangguan atau konflik. Kami juga dituntut dapat menggunakan alat dan teknologi pendidikan untuk</p>

	<p>meningkatkan proses belajar, seperti perangkat lunak pembelajaran, platform online, dan sumber daya digital. Metode yang sering kami gunakan dalam pembelajaran diantaranya adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, PBL, dll. Dalam hal penggunaan metode, menurut kami semua metode bagus tetapi dalam melaksanakan pembelajaran tidak boleh hanya 1 metode saja yang dilakukan, karena akan menimbulkan kebosanan pada siswa sehingga diperlukan berbagai metode.</p>
<p>Bagaimana sikap kepala sekolah, rekan guru, dan peserta didik?</p>	<p>Sikap kepada kepala sekolah, rekan guru, dan siswa harus bersikap baik, dan memperhatikan norma norma social. Dengan kepala sekolah sebagai pimpinan harus dihormati, dilaksanakan perintahnya, dan jaga nama baiknya. Rekan guru sebagai teman sejawat juga harus saling menghargai, saling tolong menolong, dan siswa sebagai peserta didik juga harus bersikap baik dengan menyayangi, mendidik, mengayomi, dll.</p>
<p>Apakah kepala sekolah mengontrol absen guru? bagaimana cara kepala sekolah mengontrol absen?</p>	<p>Kepala sekolah tetap mengontrol absen guru, dengan memperhatikan rekap absen manual setiap hari, kepala sekolah juga biasa mengontrol langsung kehadiran guru dikelas.</p>
<p>Apakah kepala sekolah mengontrol KBM? Bagaimana cara kepala sekolah mengontrol kbm?</p>	<p>Kepala sekolah juga tetap mengontrol proses KBM dikelas, biasanya kepala sekolah datang langsung kekelas, terutama kelas yang berkeliaran siswanya, biasa juga melalui grup whats App menyampaikan guru untuk segera masuk mengajar terutama pada jam awal pembelajaran di pagi hari.</p>

<p>Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam upaya pengembangan kompetensi profesional Guru PAI?</p>	<p>Faktor Penghambat saya pribadi yang paling utama adalah kurangnya motivasi, kurang bersemangat untuk mengikuti pelatihan atau menerapkan pengetahuan baru. Kami juga sering kali memiliki jadwal yang padat dengan mengajar, mempersiapkan materi, dan menjalankan tugas administratif, sehingga kami kesulitan menemukan waktu untuk mengikuti pelatihan atau pengembangan profesional. Beban administratif yang tinggi kadangkala dapat mengalihkan fokus dari pengembangan profesional, membuat kami lebih terfokus pada tugas administratif daripada peningkatan pengembangan profesionalisme. adapun Faktor Pendukung Manajemen sekolah yang mendukung, termasuk kepala sekolah selalu menyediakan sumber daya, waktu, dan kesempatan untuk pelatihan serta memastikan bahwa pengembangan profesional bagi guru terutama guru PAI. Saat ini ketersediaan pelatihan, workshop, seminar, yang relevan serta mudah diakses membantu kami sebagai guru memperoleh keterampilan baru dan memperbarui pengetahuan yang baru juga.</p>
---	---

Nama : Syawal, S.Pd.I.  
 Jabatan : Guru PAI  
 Hari/tanggal : Senin, 5 Agustus 2024  
 Tempat Wawancara : Ruang Guru

PERTANYAAN	JAWABAN
Seberapa sering bapak/ibu mengikuti MGMP? di tahun ini?	Pelaksanaan MGMP kalau dibilang sering tidak agak jarang satu dua kali saja dalam satu tahun terakhir.
Apa motivasi bapak/ibu ikut dalam MGMP?	Motivasi saya dalam mengikuti MGMP adalah ingin lebih meningkat kegiatan musyawarah dan tempat mempersatukan persepsi sesama Guru PAI.
Bagaimana cara bapak/ibu mengajar? apakah menggunakan buku atau tidak? Kalau gunakan seberapa banyak buku?	cara mengajar bervariasi, menggunakan buku ada banyak penerbit dan google dan sumber-sumber yang lain.
Keterampilan mengajar? Bagaimana teknik mengajar? metode apa yang digunakan, dan apa alasan menggunakan metode itu?	teknik bervariasi kadang diskusi, ceramah, dan pemberian tugas kelompok untuk memudahkan siswa didalam memahami materi yang kita sajikan.
Bagaimana sikap kepala sekolah, rekan guru, dan peserta didik?	berjalan dengan penuh keakrapan dan solidaritas.
Apakah kepala sekolah mengontrol absen guru? bagaimana cara kepala sekolah mengontrol absen?	setiap hari dengan cara mengecek kelas yang kosong dan melihat daftar absensi.
Apakah kepala sekolah mengontrol KBM? Bagaimana cara kepala sekolah mengontrol kbm?	biasa dikontrol langsung masuk kedalam ruang belajar, memantau langsung kegiatan pembelajaran.

Nama : Rahmatia, S.Pd.I.  
 Jabatan : Guru PAI  
 Hari/tanggal : Senin, 2 September 2024  
 Tempat Wawancara : Ruang Kelas

PERTANYAAN	JAWABAN
Seberapa sering bapak/ibu mengikuti MGMP? di tahun ini?	Selama jadi guru PAI, kegiatan mengikuti MGMP itu ya masih bisa dihitung kurang lebih 10x mengikuti, kenapa demikian karna kegiatan MGMP itu biasanya dilakukan 3-4 kali dalam setahun (2 semester).
Apa motivasi bapak/ibu ikut dalam MGMP?	Motivasi ikut kegiatan tersebut, bisa tetap menjalin silaturahmi antar sesama guru PAI, dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran, baik itu cara membuat perangkat ajar dll.
Bagaimana cara bapak/ibu mengajar? apakah menggunakan buku atau tidak? Kalau gunakan seberapa banyak buku?	tetap menggunakan buku paket, apalagi sekarang buku paket untuk kurikulum merdeka itu sangat bagus+lengkap untuk pembelajaran, untuk banyaknya itu tergantung berapa siswa yang diajar.
Keterampilan mengajar? Bagaimana teknik mengajar?metode apa yang digunakan, dan apa alasan menggunakan metode itu?	untuk saat ini masih menggunakan metode ceramah (menjelaskan), dan diskusi (kelompok).
Bagaimana sikap kepala sekolah, rekan guru, dan peserta didik?	Sebagai tenaga pendidik (guru) tentunya sikap kita terhadap atasan (kepala sekolah), rekan kerja itu harus tetap ramah, sopan dan tetap menjalin silaturahmi. Untuk sikap kita terhadap peserta didik itu demikianpun seperti itu dan harus selalu menjadi guru yang selalu didambakan oleh siswa.
Apakah kepala sekolah mengontrol absen guru? bagaimana cara kepala sekolah mengontrol absen?	Kepala sekolah setiap hari selalu mengontrol absen guru dengan cara, ada grup progress dimana setiap guru yang selesai mengajar itu mengirimkan bukti absensi baik baik itu kehadiran siswa dan guru yang mengajar disetiap jam pelajaran, dan bukan hanya itu beliau juga biasanya melihat rekapan absensi diruang BK.
Apakah kepala sekolah mengontrol KBM? Bagaimana cara kepala sekolah mengontrol kbm?	Kepala sekolah biasanya mengontrol KBM, setiap jam pelajaran pertama beliau selalu jalan-jalan kesetiap kelas untuk memantau kehadiran guru maupun siswa dan melihat keadaan belajar siswa didalam kelas.

Nama : Martinah, S.Pd.I.  
 Jabatan : Guru PAI  
 Hari/tanggal : Senin, 2 Agustus 2024  
 Tempat Wawancara : Ruang Kelas

PERTANYAAN	JAWABAN
Seberapa sering bapak/ibu mengikuti MGMP? di tahun ini?	Sekali semester tapi kalau ada yang perlu dibicarakan biasa sampai 3x dalam setahun.
Apa motivasi bapak/ibu ikut dalam MGMP?	Motivasi saya ikut MGMP adalah untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar.
Bagaimana cara bapak/ibu mengajar? apakah menggunakan buku atau tidak? Kalau gunakan seberapa banyak buku?	Dengan cara memberikan penjelasan tentang materi mata pelajaran dengan menggunakan sampai 3 buku dan internet.
Keterampilan mengajar? Bagaimana teknik mengajar? metode apa yang digunakan, dan apa alasan menggunakan metode itu?	dengan menjelaskan materi dengan menggunakan metode demonstrasi dan discover karna siswa lebih muda mengerti dan memahaminya.
Bagaimana sikap kepala sekolah, rekan guru, dan peserta didik?	selalu menjaga kekompakan, kerja sama yang baik dan saling menghormati.
Apakah kepala sekolah mengontrol absen guru? bagaimana cara kepala sekolah mengontrol absen?	setiap hari dengan cara mengecek kelas yang kosong.
Apakah kepala sekolah mengontrol KBM? Bagaimana cara kepala sekolah mengontrol kbm?	biasa, dengan cara observasi kelas.

Nama : Indrayani, S.I.Pust  
 Jabatan : Kep. perpustakaan  
 Hari/tanggal : Senin, 2 september 2024  
 Tempat Wawancara : Ruang perpustakaan

PERTANYAAN	JAWABAN
<p>Dalam satu tahun berapa kali penambahan buku?</p>	<p>Penambahan buku dalam 1 tahun, dalam 2 semester ini sebanyak 200 buku paket dengan sepuluh mata pelajaran yang berbeda. Dan buku ini sudah termasuk kurikulum merdeka. penambahan buku paket ini adalah sebagai penunjang pembelajaran tiap penganggaran Dana BOS akan di barengi juga dengan pengadaan buku, begitu juga dengan buku paket PAI selalu diupayakan pengadaannya. Di SMKN 2 Majene buku paket PAI tersedia untuk kelas X, XI, dan XII dan masih banyak lagi buku-buku penunjang yang lain. buku ini juga kadang kita batasi untuk dipinjamkan kepada anak-anak ketika didalam proses pembelajaran dikelas, karna kenapa kadang bersamaan dengan kelas yang lain pada saat proses pembelajaran berlangsung. karna biasa dalam satu buku paket tak tiga anak untuk disamai.</p>

Nama : Nurhidayanti  
 Jabatan : Peserta didik kelas x akl 1  
 Hari/tanggal : rabu, 7 agustus 2024  
 Tempat Wawancara : SMK Negeri 2 Majene

Pertanyaan yang diajukan	Hasil wawancara
Bagaimana cara Guru PAI ketika mengajar didalam kelas?	cara guru mengajar baik, karna metode yang dilakukan dalam mengajar seperti metode diskusi kita diberi waktu untuk berdiskusi dengan teman sebangku kita mengenai pelajaran yang disampaikan, kemudian kita bisa saling berdiskusi dan saling bertukar pendapat. Kemudian menyampaikan pendapat atau sepengetahuan kita yang telah kita diskusikan tadi mengenai memahami kita-kitab allah swt didepan kelas.
Apakah betul Guru PAI sudah bersikap adil terhadap semua peserta didik?	sikap guru terhadap kami di kelas tidak membedakan kami sebagai siswa baik itu didalam sekolah maupun diluar sekolah Jika bertemu.
Apakah Guru PAI menyediakan media pembelajaran pada saat mengajar?	guru mengajar dengan menuliskan beberapa contoh mengenai bacaan mad, setelah itu kemudian menyuruh mencari tau sendiri contoh lain di dalam al-qu'an. kemudian setelah selesai kami membacakan sesuai dengan makharaj hurufnya. Adapun media yang dipakai adalah Al-qu'an.
Apakah peserta didik memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh Guru PAI?	materi yang disampaikan kadang ada yang bisa dipahami, adapun tidak kak.

Nama : Darmawan  
 Jabatan : Peserta didik kelas x akl 1  
 Hari/tanggal : rabu, 7 agustus 2024  
 Tempat Wawancara : SMK Negeri 2 Majene

Pertanyaan yang diajukan	Hasil wawancara
Bagaimana cara Guru PAI ketika mengajar didalam kelas?	cara guru mengajar baik, karna metode yang dilakukan dalam mengajar seperti metode diskusi kita diberi waktu untuk berdiskusi dengan teman sebangku kita mengenai pelajaran yang disampaikan, kemudian kita bisa saling berdiskusi dan saling bertukar pendapat. Kemudian menyampaikan pendapat atau sepengetahuan kita yang telah kita diskusikan tadi mengenai memahami kita-kitab allah swt didepan kelas.
Apakah betul Guru PAI sudah bersikap adil terhadap semua peserta didik?	sikap guru terhadap kami di kelas tidak membedakan kami sebagai siswa baik itu didalam sekolah maupun diluar sekolah Jika bertemu.
Apakah Guru PAI menyediakan media pembelajaran pada saat mengajar?	guru mengajar dengan menuliskan beberapa contoh mengenai bacaan mad, setelah itu kemudian menyuruh mencari tau sendiri contoh lain di dalam al-qu'an. kemudian setelah selesai kami membacakan sesuai dengan makharaj hurufnya. Adapun media yang dipakai adalah Al-qu'an.
Apakah peserta didik memahami penjelasan materiyang disampaikan oleh Guru PAI?	materi yang disampaikan kadang ada yang bisa dipahami, adapun tidak kak.

## Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara Kepala sekolah



Gambar 2. Wawancara Guru PAI



Gambar 3. Wawancara Guru PAI



Gambar 4. Wawancara Guru PAI



Gambar 5. Wawancara Siswa

Gambar 6. Wawancara Siswa

Dokumentasi MGMP Guru PAI



Gambar 7. Aula SMKN 2 Majene



Gambar 8. Aula SMKN



Gambar 9. Café Mentrabez BPMP Sulbar



Gambar 10. Foto Bersama



Gambar 11. Wawancara Kepala Perpustakaan



Gambar 12. Struktur Organisasi



Gambar 13. SMK Negeri 2 Majene

## Lampiran Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian (STAIN MAJENE)



Nomor: B.278/Sti.03/1.1/PP.00.9/07/2024 Majene, 19 Juli 2024

Sifat : Penting

Lamp : 1 (satu) Rangkap

Hal : *Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada  
Yth. Bupati Majene  
Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Majene  
Di.-

*Tempat*

*Assalamu Alaikum, Wr.Wb*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini ;

Nama : **Mardawia**  
Nim : 10156119025  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Majene*". Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1.Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A  
2.Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 22 Juli s/d 22 Agustus 2024.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n Ketua  
Wakil Ketua Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,

**Dr. Muliadi, M.Sos.I**

Nip. 197308281998031001

Terlampir:  
1. Lembar STAIN Majene  
2. Mahasiswa yang bersangkutan  
3. Kopie SK/PP/PP  
4. Lampir

## Lampiran Surat Rekomendasi Penelitian (KESBANGPOL)



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene  
 Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

### REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/408 / VII /2024

1. Dasar :
1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844),
  2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian,
  3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
  4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/20
2. Menimbang :
1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan Dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian
  2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kelmbagaan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Nomor : B.278/Sti.03/1.1/PP.00.9/07/2024 Tanggal 19 Juli 2024

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **MARDAWIA**  
 Nim : 10156119025  
 Pekerjaan : Mahasiswi  
 Alamat : Oting Desa Balanipa Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar

Untuk melakukan Penelitian di SMK Negeri 2 Majene mulai tanggal 22 Juli 2024 sampai dengan 22 Agustus 2024 dengan Proposal berjudul ;

**“ UPAYA PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMK NEGERI 2 MAJENE. “**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksampilar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan;

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 19 Juli 2024  
 An. Kepala Badan  
 Kepala Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan

**RAKHMAT AHMAD.S.Sos**  
 Pangkat : Penata Tk I / III.d  
 NIP : 19700712 200902 1 001

## Lampiran Surat Keterangan Selesai Meneliti (SMKN 2 MAJENE)



### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 726/33.05/SMK.02/MN/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Siswa : **Drs. Nurdin Sanuddin**  
 NIP : 19650224 200502 1 001  
 Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Utama Muda / IV.c  
 Jabatan : Kepala UPTD SMKN 2 Majene

Menerangkan Bahwa :

Nama Siswa : Mardawia  
 NIM : 10156119025  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Universitas : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Majene  
 Alamat : Lingk. Oting, Desa Balanipa, Kec. Balanipa, Kab. Polman

Adalah benar telah mengadakan penelitian pada instansi kami untuk kepentingan tugas akhir dengan judul penelitian "UPAYA PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" di UPTD SMK Negeri 2 Majene, pada tanggal 22 Juli s.d 03 Agustus 2024.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

03 Agustus 2024  
 Kepala Sekolah,  
  
**Drs. Nurdin Sanuddin**  
 NIP. 19650224 200502 1 001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**MARDAWIA**, Lahir di Oting, pada tanggal 7 Mei 2000, anak kedua dari 3 bersaudara, buah kasih pasangan dari bapak **MUHAMMAD MUDDIN** dan ibu **NURHAYATI** Penulis pertama kali menempuh pendidikan di tepatnya pada umur 6 tahun di sekolah dasar **MADRASAH IBTIDAIYAH YAYASAN PERAMA OTING** dan selesai pada tahun 2013, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di **SMPN 2 BALANIPA KABUPATEN POLEWALI MANDAR** dan selesai pada tahun 2016, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah kejuruan di **SMKN 1 TINAMBUNG POLEWALI MANDAR** dan selesai pada tahun 2019, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi di **STAIN MAJENE**. Penulis mengambil jurusan Program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah dan Keguruan.

*Alhamdulillah* berkat petunjuk dan pertolongan ALLAH SWT, usaha dan disertai doa orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi STAIN Majene. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Upaya Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Majene.